

**PENGARUH PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DI ERA
GLOBALISASI DAN PERAN PENDIDIKAN
TERHADAP DEGRADASI MORAL PADA
PESERTA DIDIK KELAS XI DISMA
NEGERI 3 LUWU TIMUR**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh

NURUL AFIQAH

2102010101

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PENGARUH PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DI ERA
GLOBALISASI DAN PERAN PENDIDIKAN
TERHADAP DEGRADASI MORAL PADA
PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMA
NEGERI 3 LUWU TIMUR**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh

NURUL AFIQAH

2102010101

Pembimbing

- 1. Hasriadi, S.Pd., M.Pd.**
- 2. Bungawati, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Afiqah
NIM : 2102010101
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Palopo, 28 Oktober 2025

Yang membuat pernyataan,



Nurul Afiqah





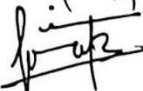
2102010101

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengaruh Perkembangan Teknologi di Era Globalisasi dan Peran Pendidikan Terhadap Degradasi Moral pada Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 3 Luwu Timur yang ditulis oleh Nurul Afifah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2102010101, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 22 Desember 2025 M bertepatan dengan 2 Rajab 1447 H telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 20 Januari 2026

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|---------------|---|
| 1. Hasriadi, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Hj. Nursaeni S.Ag., M.Pd. | Penguji I | () |
| 3. Aishiyah Saputri Laswi, S.Kom., M.Kom. | Penguji II | () |
| 4. Hasriadi, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing I | () |
| 5. Bungawati, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | () |


Mengetahui:

a.n. Rektor UIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Andi Ari Pameessangi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP 19910608 201903 1 007

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا
بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul ‘Pengaruh Perkembangan Teknologi di Era Globalisasi Dan Peran Pendidikan Terhadap Degradasi Moral Pada peserta didik Kelas X1 Di Sma Negeri 3 Luwu Timur’ setelah melalui proses yang panjang.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan Universitas Islam Negeri Palopo (UIN). Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. Sebagai Rektor UIN Palopo, Dr. Munir Yusuf S. Ag., M.Pd. Sebagai Wakil rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. Sebagai Wakil rektor II Bidang Administrasi umum dan Perencanaan Keuangan, dan Bapak Dr. Takdir, S.H, MH. Sebagai Wakil rektor III Bidang Kemahapeserta didikan dan Kerjasama.

2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd., Sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan UIN Palopo, Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. Sebagai Wakil Dekan I, Dr. Hj. Nursaeni S.Ag., M.Pd. Sebagai Wakil Dekan II, dan Dr. Taqwa, M.Pd. I Sebagai Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah UIN Palopo.
3. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. Sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Hasriadi, S.Pd., M.Pd. Sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, beserta staf Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Hasriadi, S.Pd., M.Pd. Sebagai pembimbing I dan Bungawati, S.Pd., M.Pd. Sebagai Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
5. Hasriadi, S.Pd.I., M.Pd. Sebagai Dosen Penasehat Akademik.
6. Dr. Hj. Nursaeni S.Ag., M.Pd., sebagai penguji I dan Aishiyah Saputri Laswi, S.Kom., M.Kom., sebagai penguji II.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Zainuddin S, S.E., M.Ak. Sebagai Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup UIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

9. Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd., Sukmawaty, S.Pd., M.Pd. dan Fakhrunnisaa, S.Pd., M.Pd. sebagai validator instrumen penelitian dalam penyusunan skripsi.
10. Keluarga besar SMA Negri 3 Luwu Timur yang bekerjasama dengan peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
11. Teristimewa peneliti sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta yakni Bapak Makmur, dan Ibu Mariama. yang telah memberikan dukungan, semangat, perhatian, doa serta telah mendidik dan membesarkan penulis dalam limpahan kasih sayang. Terima kasih atas apa yang telah diberikan kepada penulis yang tidak bisa dibandingkan dan digantikan dengan apapun selamanya. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama, bapak dan ibu harus ada di setiap perjalanan dan pencapaian hidup peneliti.

Semoga Allah Swt membalas segala kebaikan dan keikhlasan pihak-pihak yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti mengharapkan agar tulisan ini dapat bermanfaat dan menjadi masukan bagi pihak-pihak yang terkait di dalamnya dan khususnya bagi peneliti sendiri.

Peneliti

Nurul Afiqah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIH DAN SINGKATAN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. *Transliterasi Arab Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ā	<i>Fathah</i>	A	A
ī	<i>Kasrah</i>	I	I
ū	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
نَى	Fathah dan ya'	ai	a dan i
نَوُ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَل : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
آ... ا... ي	fathah dan alif atau ya'	Ā	a dan garis di atas
ي	kasrah dan ya'	Ī	i dan garis di atas
و	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *mātā*

رَمِيَ : *rāmā*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamūtū*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَوْفَالِ : *rauḍah al-atfal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al—madinah al-faḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)[◌]

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّيْنَا : *najjaina*

الْحَقَّ : *al-haqq*

نُعَمَّ : *nu'ima*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (*ي*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *j*.

Contoh :

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan ' Arabiyy atau ' Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (*ال*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-Syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-Zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawawi

Risalah fi Ri'ayah al—Maslahah

9. *Lafz al-Jalalah (الله)*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditranslet tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِينُ اللَّهِ *dinullāh billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditranslet dengan huruf [t]. Contoh :

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walaupun system tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh :

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a Linnasi Lallaḍi bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laḍi unzila fihi al-Qur'ān

Nasir al-Din al-Tūsi

Nasr Hamid Abu Zayd

Al-Tūfi

Al-Maṣlahah fi al-Tasyri' al-Islāmi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)
Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

Swt. = *subhānahū wa ta'ālā*

Saw. = *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*

UIN = Universitas Islam Negeri

QS.../... = QS. An-Nahl/16:125 dan QS. An-Nur/24:35

HR = Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PRAKATA	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	xvii
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR AYAT	xx
DAFTAR HADIS	xxi
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
DAFTAR ISTILAH	xxv
ABSTRAK	xxvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Landasan Teori.....	13
C. Kerangka Pikir	29
D. Hipotesis Penelitian.....	30

BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Definisi Operasional Variabel.....	33
D. Populasi dan Sampel	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Instrumen Penelitian	38
G. Uji Validitas Dan Reabilitas Instrumen	38
H. Tehnik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Hasil Penelitian.....	44
B. Pembahasan.....	45
BAB V PENUTUP	
A. Simpilan.....	33
B. Saran.....	
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat Q.S. Al-Isra 17/36.

Kutipan Ayat Q.S Al-Mujadala/58:11.

Kutipan Ayat Q.S QS. At-Tahrim 66/6.

DAFTAR HADITS

Hadits 1 tentang hilangnya amanah dan moralitas.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Relevan

Tabel 3.1 Defenisi Operasional Variabel

Tabel 3.1 Bobot Skala Liket

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Instrumen

Tabel 4.2 Hasil Uji Reabilitas Instrumen

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Kolmogorop Smirnov

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastitas

Tabel 4.7 Hasil Uji T (Coefficients)

Tabel 4.8 Hasil Uji F (ANOVA)

Tabel 4.9 Model Summary

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lampiran Umum Lokasi Sekolah
- Lampiran 2 Surat Izin Meneliti
- Lampiran 3 Surat Bukti Selesai Meneliti
- Lampiran 4 Lembar Validasi
- Lampiran 5 Hasil Lembar Validasi
- Lampiran 6 Lembar Kuesioner
- Lampiran 7 Hasil Kuesioner
- Lampiran 8 Hasil Data Kuesioner
- Lampiran 9 Daftar Nama Kuesioner
- Lampiran 10 Dokumentasi Foto Bersama peserta didik
- Lampiran 11 Hasil Analisis Data Uji Validitas
- Lampiran 12 Hasil Uji Reabilitas
- Lampiran 13 Statistik deskriptif jawaban kuesioner
- Lampiran 14 Hasil Asumsi Kalasik
- Lampiran 15 Uji Hipotesis
- Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nurul Afiqah, 2025. *“Pengaruh Perkembangan Teknologi di Era Globalisasi dan Peran Pendidikan terhadap Degradasi Moral pada Peserta Didik Kelas Xi Di Sma Negeri 3 Luwu Timur.”* Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hasriadi dan Bungawati.

Peserta didik Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui pengaruh perkembangan teknologi di era globalisasi terhadap degradasi moral pada Peserta Didik Kelas XI Di SMA Negeri 3 Luwu Timur; (2) untuk mengetahui pengaruh peran pendidikan terhadap degradasi moral pada Peserta Didik Kelas XI Di SMA Negeri 3 Luwu Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain regresi linear berganda. Populasi penelitian berjumlah 326 Peserta Didik kelas XI, sedangkan sampel sebanyak 77 Peserta Didik ditentukan dengan rumus Slovin pada taraf kesalahan 10%. Data dikumpulkan melalui angket dengan skala Likert dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan program SPSS 26 melalui uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perkembangan teknologi di era globalisasi (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap degradasi moral peserta didik, ditunjukkan dengan nilai signifikansi $< 0,05$; (2) peran pendidikan (X2) berpengaruh negatif signifikan terhadap degradasi moral peserta didik, dengan nilai signifikansi $< 0,05$; (3) secara simultan, variabel perkembangan teknologi dan peran pendidikan berpengaruh signifikan terhadap degradasi moral peserta didik, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) yang menjelaskan kontribusi keduanya terhadap degradasi moral. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa perkembangan teknologi yang tidak terkendali cenderung meningkatkan degradasi moral peserta didik, sedangkan peran pendidikan mampu menekan degradasi moral jika dijalankan secara konsisten. Oleh karena itu, diperlukan integrasi pendidikan karakter dengan literasi digital, keteladanan guru, serta sinergi antara sekolah dan keluarga agar pendidikan benar-benar dapat berfungsi sebagai benteng moral generasi muda di tengah derasnya arus globalisasi teknologi.

Kata Kunci: Perkembangan Teknologi, Globalisasi, Peran Pendidikan, Degradasi Moral, Peserta Didik SMA

Diverifikasi oleh UPB



ABSTRACT

Nurul Afiqah, 2025. *The Influence of Technological Development in the Era of Globalization and the Role of Education on Moral Degradation among Eleventh-Grade Students at SMA Negeri 3 Luwu Timur.* Thesis of Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Hasriadi and Bungawati.

This study aims to: (1) examine the influence of technological development in the era of globalization on moral degradation among eleventh-grade students at SMA Negeri 3 Luwu Timur; and (2) determine the influence of the role of education on moral degradation among eleventh-grade students at the same school. This research employed a quantitative approach using a multiple linear regression design. The research population consisted of 326 eleventh-grade students, while a sample of 77 students was determined using the Slovin formula with a 10% margin of error. Data were collected through Likert-scale questionnaires and documentation, and subsequently analyzed using SPSS version 26, including tests of validity, reliability, classical assumptions, t-tests, F-tests, and coefficient of determination (R^2). The findings indicate that: (1) technological development in the era of globalization (X_1) has a significant positive effect on students' moral degradation, as indicated by a significance value of less than 0.05; (2) the role of education (X_2) has a significant negative effect on students' moral degradation, with a significance value of less than 0.05; and (3) simultaneously, technological development and the role of education have a significant effect on students' moral degradation, with the coefficient of determination (R^2) demonstrating the contribution of both variables to moral degradation. In conclusion, uncontrolled technological development tends to increase moral degradation among students, whereas the role of education can reduce moral degradation when implemented consistently. Therefore, the integration of character education with digital literacy, teacher role modeling, and synergy between schools and families is necessary to ensure that education functions as a moral safeguard for the younger generation amid the rapid advancement of technological globalization.

Keywords: Technological Development, Globalization, Role of Education, Moral Degradation, Senior High School Students

Verified by UPB



الملخص

نور الأفيقة، 2025، «أثر تطوّر التكنولوجيا في عصر العولمة ودور التربية في التدهور الأخلاقي لدى طلبة الصف الحادي عشر في المدرسة المتوسطة العالية الحكومية 3، لُووؤ الشرقية». رسالة جامعية، في شعبة التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، الجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. بإشراف: حاسريادي، وبونغاواتي.

تهدف هذه الدراسة إلى: (1) معرفة أثر تطوّر التكنولوجيا في عصر العولمة على التدهور الأخلاقي لدى طلبة الصف الحادي عشر في المدرسة المتوسطة العالية الحكومية 3، لُووؤ الشرقية؛ (2) معرفة أثر دور التربية في التدهور الأخلاقي لدى طلبة الصف الحادي عشر في المدرسة المتوسطة العالية الحكومية 3، لُووؤ الشرقية. وقد استُخدم المنهج الكمي بتصميم الانحدار الخطي المتعدد. بلغ مجتمع الدراسة 326 طالبًا وطالبة من الصف الحادي عشر، فيما بلغت العينة 77 طالبًا وطالبة، تم تحديدها باستخدام معادلة سلوفين بنسبة خطأ 10%. جُمعت البيانات عبر الاستبانة وفق مقياس ليكرت والتوثيق، ثم حُللت باستخدام برنامج SPSS 26 من خلال اختبارات الصدق والثبات، والافتراضات الكلاسيكية، واختبار-تي، واختبار-إف، ومعامل التحديد. أظهرت نتائج الدراسة ما يلي: (1) أنّ تطوّر التكنولوجيا في عصر العولمة ($X1$) له تأثير إيجابي دالّ إحصائيًا على التدهور الأخلاقي لدى الطلبة، حيث كانت قيمة الدلالة الإحصائية أقل من 0.05؛ (2) أنّ دور التربية ($X2$) له تأثير سلبي دالّ إحصائيًا على التدهور الأخلاقي لدى الطلبة بقيمة دلالة أقل من 0.05؛ (3) أنّ متغيري تطوّر التكنولوجيا ودور التربية يؤثران معًا بشكل دالّ إحصائيًا على التدهور الأخلاقي لدى الطلبة، كما يوضّحه معامل التحديد (R^2) الذي يبيّن مقدار مساهمتهما في تفسير التدهور الأخلاقي. وتخلص الدراسة إلى أنّ التطوّر التكنولوجي غير المنضبط يميل إلى زيادة التدهور الأخلاقي لدى الطلبة، في حين يمكن لدور التربية أن يحدّ من هذا التدهور إذا طُبّق بصورة منسقة. وعليه، توصي الدراسة بضرورة دمج التربية الأخلاقية مع محو الأمية الرقمية، وتعزيز القدوة الحسنة لدى المدرسين، وتفعيل التكامل بين المدرسة والأسرة لتكون التربية حصنًا أخلاقيًا للأجيال الناشئة في ظلّ تسارع العولمة التكنولوجية.

الكلمات المفتاحية: تطوّر التكنولوجيا، العولمة، دور التربية، التدهور الأخلاقي، طلبة المرحلة المتوسطة العالية

تم التحقق من قبل وحدة تطوير اللغة



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi mencerminkan kemajuan dari teknologi yang sederhana menuju teknologi yang lebih kompleks dan canggih, yang didasarkan pada penemuan ilmiah dan eksperimen sistematis.¹ Perubahan tersebut membuat teknologi menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia modern. Di berbagai sektor, termasuk pendidikan, teknologi berperan sebagai katalis utama yang mendorong efisiensi, keterhubungan, serta percepatan arus informasi.

Perkembangan teknologi di era globalisasi memiliki pengaruh yang sangat besar dan kompleks, terutama dalam bidang pendidikan. Salah satunya memudahkan akses informasi dan referensi belajar melalui internet, sehingga peserta didik tidak hanya bergantung pada buku cetak, melainkan bisa mengakses berbagai sumber belajar yang lebih luas dan beragam.² Kondisi ini membuka kesempatan bagi peserta didik untuk belajar secara mandiri dan memperkaya wawasan melalui platform digital yang tersedia secara bebas.

Kemudahan tersebut tidak terlepas dari dampak negatif, teknologi memberikan kemudahan dalam belajar seperti mengakses informasi, Perkembangan teknologi juga memicu munculnya berbagai perilaku yang dapat

¹Muh Yamin, "Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Google Sites pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 6, no. 1 (2025): 221–36.

²Della Amabel Odelia Zebuaa, Asep Mohamad Noorb, "Hubungan Filsafat Dengan Ilmu Pengetahuan Dan Relevansinya Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5", *Jurnal Teknik Pendidikan* 2, no.2, (2023) : 83.

merusak moral dan karakter generasi muda.³ Dengan kata lain, teknologi bersifat ambivalen; manfaatnya dapat dirasakan sepanjang digunakan dengan bijak, tetapi berpotensi menimbulkan kerusakan ketika digunakan tanpa kontrol dan arahan moral yang memadai. Kesadaran mengenai pentingnya kehati-hatian dalam menerima dan menyebarkan informasi telah diingatkan jauh sebelum era digital. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Isra 17/36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ
عَنْهُ مَسْئُولًا

Terjemahnya:

“Janganlah engkau mengikuti sesuatu yang tidak kau ketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.”⁴

Berdasarkan ayat tersebut orang tidak boleh menetapkan penilaian hukum terhadap sesuatu dengan penilaian yang tidak shahih, atau mengacu pada pengetahuan yang tidak berdasarkan pada dalil. Ini mencakup orang-orang musyrik yang memiliki keyakinan yang rusak tentang Tuhan atau nabi atau bapak dan leluhur, dan mereka mengikuti hawa nafsu. Dan juga mencakup kesaksian palsu dan perkataan dusta serta menuduh wanita yang baik atas tuduhan dan kecurigaan yang batil, serta mendiskreditkan terhadap orang lain dengan buruk sangka dan mencari-cari aib, memalsukan hakikat ilmiah dan berita lainnya, maka manusia tidak boleh mengatakan apa yang tidak diketahuinya, atau mengamalkan apa yang

³ Hasriadi Hasriadi, “Teknik Pemeliharaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi,” *Jurnal Sinestesia* 13, no. 1 (2023): 225–32.

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur’an, 2018), h. 388.

tidak diketahuinya, atau mencela seseorang terkait apa yang tidak dia ketahui kebenarannya. Lantaran itu semua dan keislaman ilmu serta pengetahuan, maka Allah Swt menjadikan kunci ilmu dan pengetahuan berupa pendengaran, penglihatan, dan hati yang pada hari kiamat pemiliknya akan dimintai pertanggungjawabannya, dan ditanya tentang itu semua.⁵ Jika manusia mendengar sesuatu yang dilarang atau melihatnya atau menetapkannya di dalam hatinya, maka dia bertanggungjawab terhadapnya dan dihukum atas itu.

Pesan moral yang terkandung dalam ayat tersebut sangat relevan pada zaman ini, mengingat derasnya arus informasi digital yang tidak seluruhnya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Penggunaan teknologi tanpa filter nilai membuat generasi muda rentan menyerap konten yang keliru, menyesatkan, atau tidak sesuai dengan nilai keislaman.

Peran pendidikan sangat krusial dalam kehidupan, pendidikan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan individu untuk menghadapi tantangan kehidupan serta dunia kerja.⁶ Dalam konteks modern, pendidikan juga bertanggung jawab membekali peserta didik dengan kemampuan literasi digital serta kemampuan memilah informasi secara kritis agar tidak mudah terpengaruh oleh dampak negatif perkembangan teknologi. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan potensi intelektual dan kemampuan praktisnya. Sekolah dan proses pendidikan tidak hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga membentuk

⁵Wahbah Az-Zuhaili, *Tafzir Al-Wasith Jilid 2* (Gema Insani, 2013).

⁶Dodi Ilham, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bu

karakter, sikap, dan nilai moral seperti kejujuran, integritas, empati, dan rasa tanggung jawab.⁷

Sekolah berfungsi sebagai lembaga strategis dalam pembentukan moral peserta didik agar mereka mampu menyeimbangkan kecanggihan teknologi dengan nilai etika. Pendidikan membantu individu memahami perbedaan antara benar dan salah serta mengembangkan sikap sosial yang positif.⁸ Dalam lingkungan yang semakin digital, pendidikan moral bukan hanya pelengkap, tetapi menjadi kebutuhan fundamental agar peserta didik mampu menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi secara bijaksana. Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Al-Mujadalah/58:11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”⁹

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah memberikan kedudukan yang tinggi kepada orang-orang berilmu. Hal ini menegaskan bahwa ilmu pengetahuan

⁷Iza Nurlia, Mirnawati Mirnawati, and Bungawati Bungawati, ‘Pengembangan Media Ar Berbantu Aplikasi Assemblr pada Materi Organ Pernapasan Manusia’, *Eduproxima (Jurnal Ilmiah Pendidikan Ipa)*, 7.3 (2025), pp. 1382–87, doi:10.29100/.v7i3.6954.

⁸Siti Khopipatu Salisah, Astuti Darmiyanti, Yadi Fahmi Arifudin, ‘Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Digital: Tinjauan Literatur’, *Jurnal Pendidikan Islam* 19, no.1, (2024), 37.

⁹Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur’an, 2018), h. 388.

idealnya tidak hanya dikuasai secara kognitif, tetapi juga diiringi dengan penguatan iman dan akhlak. Penguasaan teknologi hendaknya berada dalam bingkai etika dan nilai spiritual.

Pada ayat juga menjadi petunjuk bahwa Allah Swt. Akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu. Walaupun perkembangan teknologi membawa dampak positif dalam dunia pendidikan karena menghadirkan arus informasi tanpa batas, namun di sisi lain juga berpotensi menimbulkan degradasi moral apabila tidak disertai dengan pemahaman agama dan penguatan karakter. Oleh karena itu, ilmu yang dimaksud dalam QS. Al-Mujadalah/58:11 bukan hanya pengetahuan intelektual semata, tetapi juga ilmu yang dibarengi dengan keimanan dan akhlak mulia.

Pendidikan seharusnya tidak hanya berorientasi pada penguasaan teknologi, tetapi juga pada pembentukan nilai spiritual dan moral agar peserta didik dapat memanfaatkan kemajuan teknologi secara bijak dan tetap berada dalam keridaan Allah Swt.¹⁰ Untuk itu, pendidikan di era digital tidak boleh hanya fokus pada keterampilan teknis, tetapi juga harus memperkuat nilai-nilai moral peserta didik agar mereka siap menghadapi pengaruh teknologi yang begitu deras dan beragam.

Berdasarkan observasi awal, fenomena degradasi moral pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 3 Luwu Timur menunjukkan adanya pengaruh negatif seperti penurunan moral pada siswi yang cukup memprihatinkan. Peserta didik menunjukkan sikap tidak sopan terhadap guru seperti mengabaikan arahan, dan

¹⁰ Hikmat Basyir, Muhammad Ashim, dkk, Tafsir Muyassar 2 memahami alquran dengan terjemahan dan penafsiran paling mudah, penerbit: Darul Haq, Jakarta, hal. 765

juga pengaruh negatif seperti datang terlambat dan menggunakan kata-kata kasar baik disekolah maupun di media sosial.¹¹

Salah satu penyebab penurunan moral bisa saja terjadi karena penggunaan teknologi yang tidak bijak sehingga mulai mempengaruhi sikap dan kebiasaan peserta didik secara negatif, Penggunaan teknologi yang tidak tepat, terutama media sosial, menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan penurunan moral peserta didik. Berdasarkan Teori Belajar Sosial Bandura, peserta didik akan mencontoh perilaku yang mereka lihat di lingkungan sekitarnya, termasuk berbagai konten di media sosial.¹² Ketika mereka sering terpapar perilaku negatif seperti ucapan kasar, sikap tidak menghargai orang lain, atau tindakan agresif maka perilaku tersebut berpotensi mereka tiru dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kurangnya pengawasan dari keluarga, pengaruh teman sebaya yang tidak positif, serta pendidikan karakter di sekolah yang belum berjalan secara maksimal juga memperbesar kemungkinan terjadinya degradasi moral pada peserta didik. yang berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Hawa yang mengemukakan tidak adanya degradasi moral karena penggunaan *handphone* disebabkan strategi yang dilakukan oleh kepala Madrasah Ibtidaiyah An-Najah Syekh Silau adalah membuat peraturan serta kebijakan-kebijakan yang dapat mengontrol perkembangan anak didik seperti tidak membawa *handphone* ke sekolah kecuali untuk keperluan pembelajaran dan jika masih didapati peserta didik

¹¹ Wawancara Nurfaizah (20 Februari 2025)

¹² Mudaris, Imam, Nabila Nursabrina, and Nia Husniati. "Teori Belajar Sosial Kognitif." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4.4 (2025): 6787-6795. h. 1788

yang membawa *handphone* pada saat jam pelajaran maka sekolah membuat aturan berupa penarikan *handphone* dan menyerahkannya kepada orang tua.¹³

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Kholifah, Sistya Pratiwi, dan Chanifudin justru menemukan bahwa perkembangan teknologi, khususnya penggunaan gadget tanpa pengawasan intensif, memicu terjadinya degradasi moral pada peserta didik. Penelitian tersebut menegaskan bahwa akses gadget yang tidak terkendali membuat peserta didik lebih rentan terhadap perilaku menyimpang, penurunan etika, serta melemahnya karakter religius dan kedisiplinan, sehingga menunjukkan bahwa kebijakan sekolah yang longgar atau pengawasan yang tidak konsisten dapat menyebabkan dampak negatif yang signifikan.¹⁴ Hasil penelitian ini menentang kesimpulan Siti Hawa dan menegaskan bahwa tanpa pengawasan yang kuat dari sekolah maupun orang tua, teknologi justru memiliki potensi besar untuk memperburuk moralitas peserta didik.

Pendidikan bertujuan untuk memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik.¹⁵ Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan budi pekerti luhur.¹⁶

¹³ Siti Hawa, S. H. I. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Era Digital: Perspektif Sosiologi Pendidikan: Bahasa Indonesia." *Jurnal Mumtaz* 3.2 (2023): 72-81.

¹⁴ Siti Nur Kholifah, Sistya Pratiwi and Chanifudin Chanifudin, "Degradasi Moral Dalam Pendidikan Karakter Islam Peserta Didik Akibat Penggunaan Gadget Tanpa Pengawasan Intensif," *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2024): 138–146. <https://doi.org/10.59059/tarim.v5i2.1313>.

¹⁵ Fatmaridah Sabani, 'Sinergi Edukasi: Analisis Komunikasi Guru-Orang Tua dalam Manajemen Perilaku Anak Hiperaktif', *Tunas Cendekia: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.2 (2023), pp. 43–51.

¹⁶ Krisdayanti Zai Zai dkk., "Pendidikan Karakter dan Kewarganegaraan Sejak Dini: Sebuah Upaya Mengatasi Degradasi Moral di Era 4.0.," *Anthor: Education and Learning Journal* 2, no. 6 (2023).

Sejalan dengan fungsi tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Agung Prihatmojo dan Badawi menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, serta pembiasaan di lingkungan sekolah terbukti mampu mencegah dan menurunkan degradasi moral peserta didik. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa upaya pembentukan moral harus dilakukan melalui pendekatan yang komprehensif dan konsisten, karena peserta didik cenderung menunjukkan perilaku yang lebih positif ketika nilai-nilai karakter ditanamkan secara berkelanjutan dalam setiap aspek kegiatan sekolah.¹⁷

Pendidikan moral perlu diperbarui dan diperkuat secara menyeluruh di semua kegiatan belajar di sekolah. Tujuannya adalah agar peserta didik memiliki dasar moral yang kuat, sehingga mereka bisa menghadapi tantangan zaman modern, seperti globalisasi dan kemajuan teknologi, dengan baik.¹⁸ Selain itu, kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat juga sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak mulia.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian tersebut, penting untuk mengkaji kembali pengaruh perkembangan teknologi di era globalisasi dan peran pendidikan terhadap degradasi moral pada peserta didik SMA. Penelitian ini dilakukan di SMA 3 Luwu Timur Kecamatan Towuti sebagai upaya untuk memperoleh data dan

¹⁷ Agung Prihatmojo and Badawi, "Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0," *DJIWA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 4, no. 1 (2020): 142-152. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.41129>.

¹⁸Nurul Haeriyah Ridwan, "Peran Pendidikan Islam dalam Menanggulangi Dekadensi Moral di SMP Muhammadiyah Limbung Gowa," *Matan : Journal of Islam and Muslim Society* 4, no. 2 (2022).

informasi yang relevan mengenai permasalahan ini di tingkat pendidikan menengah.

Urgensi penelitian ini terletak pada semakin meningkatnya tantangan degradasi moral peserta didik di tengah pesatnya perkembangan teknologi pada era globalisasi. Kemajuan teknologi digital yang tidak diimbangi dengan kontrol dan bimbingan yang memadai berpotensi memengaruhi perilaku, sikap, serta nilai moral peserta didik, khususnya pada jenjang pendidikan menengah. Berbagai fenomena seperti menurunnya etika pergaulan, rendahnya rasa tanggung jawab, serta melemahnya kepatuhan terhadap norma agama dan sosial menunjukkan bahwa degradasi moral menjadi persoalan serius yang perlu mendapat perhatian khusus dalam dunia pendidikan. Kondisi ini menuntut adanya kajian empiris untuk memahami sejauh mana perkembangan teknologi berkontribusi terhadap degradasi moral peserta didik.

Selain itu, pendidikan memiliki peran strategis sebagai benteng utama dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Namun, efektivitas peran pendidikan dalam menghadapi dampak negatif perkembangan teknologi masih perlu dikaji secara mendalam, khususnya pada konteks sekolah menengah, sehingga dapat memberikan dasar ilmiah bagi sekolah, guru, dan pemangku kebijakan dalam merumuskan strategi pendidikan karakter yang lebih adaptif dan relevan dengan tantangan era digital. Maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh Perkembangan Teknologi di Era Globalisasi dan Peran Pendidikan terhadap Degradasi Moral pada Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 3 Luwu Timur Kecamatan Towuti.”** Penelitian ini diharapkan dapat

memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara teknologi, pendidikan, dan moralitas generasi muda.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh perkembangan teknologi di era globalisasi terhadap degradasi moral pada peserta didik Kelas XI di SMA Negeri 3 Luwu Timur Kecamatan Towuti?
2. Bagaimana pengaruh peran pendidikan terhadap degradasi moral pada peserta didik Kelas XI di SMA Negeri 3 Luwu Timur Luwu Timur Kecamatan Towuti?
3. Bagaimana pengaruh simultan perkembangan teknologi dan peran pendidikan degradasi moral pada peserta didik Kelas XI di SMA Negeri 3 Luwu Timur Luwu Timur Kecamatan Towuti?

C. Tujuan Masalah

Adapun yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh perkembangan teknologi di era globalisasi terhadap degradasi moral pada peserta didik Kelas XI SMA 3 Luwu Timur Kecamatan Towuti.
2. Untuk mengetahui pengaruh peran pendidikan terhadap degradasi moral pada peserta didik Kelas XI SMA 3 Luwu Timur Kecamatan Towuti.
3. Untuk mengetahui pengaruh simultan perkembangan teknologi dan peran pendidikan degradasi moral pada peserta didik Kelas XI di SMA Negeri 3 Luwu Timur Luwu Timur Kecamatan Towuti

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang dampak teknologi terhadap moralitas peserta didik dan peran pendidikan dalam mengatasi degradasi moral
2. Manfaat secara Praktis
 - a. Bagi sekolah, penelitian ini dapat membantu sekolah untuk mengembangkan kebijakan yang lebih efektif dalam menghadapi dampak perkembangan teknologi, terutama dalam hal penurunan moral peserta didik. Sekolah dapat memperkuat pendidikan karakter dalam kurikulum dan merancang program-program yang mengajarkan peserta didik tentang penggunaan teknologi yang tepat.
 - b. Bagi guru, penelitian ini peluang bagi guru untuk mengembangkan keterampilan dalam mengajarkan etika digital dan penggunaan teknologi secara bijak. Ini juga membantu guru agar lebih sensitif dalam membimbing peserta didik mengenai risiko yang terkait dengan penggunaan teknologi yang tidak terkontrol
 - c. Bagi peserta didik, penelitian ini peserta didik akan lebih memahami dampak negatif dari perkembangan teknologi terhadap nilai-nilai moral mereka. Dengan pemahaman ini, mereka akan lebih berhati-hati dalam menggunakan teknologi dan memiliki kesadaran yang lebih tinggi tentang pentingnya menjaga prinsip moral di dunia maya.

d. Bagi peneliti penelitian ini sebagai khazanah dalam menambah ilmu pengetahuan tentang bagaimana pengaruh perkembangan teknologi di era globalisasi dengan peran pendidikan terhadap degradasi moral pada peserta didik Kelas XI Di SMA Negeri 3 Luwu Timur Kecamatan Towuti.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan adalah penelitian yang telah ada untuk menjelaskan perbedaan atau memperkuat hasil penelitian yang dilakukan. Pengkajian terhadap hasil penelitian orang lain yang relevan, lebih berfungsi sebagai perbandingan dari kesimpulan berpikir peneliti. Berdasarkan hasil penelusuran dari peneliti, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, di antaranya:

1. Penelitian Oleh Tranggono, Kamila Jastisia Jasmin, Muhammad Rizqi Amali, Lola Nashwa Aginza, Shania Zahra Rizqitta Sulaiman, Femas Agil Ferdhina, Daafa Abdan Maulaana Effendie. Univeristas Pembangunan Nasional. Tahun 2023. "Pengaruh Perkembangan Teknologi Di Era Globalisasi Dan Peran Pendidikan Terhadap Degradasi Moral Pada Remaja".¹⁹ Penelitian ini bertujuan untuk memahami hubungan antara perkembangan teknologi dan moralitas remaja, serta mengeksplorasi bagaimana pendidikan dapat menjadi solusi untuk mengatasi degradasi moral yang terjadi pada generasi muda di era globalisasi ini. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode korelasional, metode ini untuk mengetahui pengaruh antar suatu variabel dengan variabel yang lain serta melihat tingkat derajat hubungan yang ada antar variabel. Hasil penelitian ini

¹⁹Tranggono Tranggono dkk., "Pengaruh Perkembangan Teknologi Di Era Globalisasi Dan Peran Pendidikan Terhadap Degradasi Moral Pada Remaja," *Bureaucracy Journal : Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance* 3, no. 2 (2023): 1927–46.

menunjukkan bahwa teknologi di era globalisasi mempengaruhi degradasi moral pada remaja dan pendidikan karakter sebagai upaya pencegahannya.

2. Penelitian Oleh Elsa Salsabila, Muhammad Shafiq Al-Ghifari, Nursani Awal Artha Nugraha, Salis Salis, Syahidin Syahidin, Muhamad Parhan LC). Universitas Pendidikan Indonesia. Tahun 2024 “Menghadapi Degradasi Moral Generasi Muda Melalui Penerapan Pendidikan Islam Pada Peserta Didik”.²⁰ Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam memahami kompleksitas degradasi moral generasi muda dan relevansi pendidikan Islam sebagai solusi dalam menghadapi tantangan tersebut. Adapun penelitian menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengumpulkan dan menganalisis literatur terkait. Hasil penelitian ini bahwa pendidikan Islam memiliki peran integral, progresif, dan fungsional dalam mengatasi degradasi moral generasi muda. Integrasi pendidikan Islam dalam kurikulum sekolah juga dianggap penting untuk membentuk karakter peserta didik.

3. Peneliti Lazarus. Universitas Pembangunan Nasional. Tahun 2024 “Pengaruh Teknologi Dan Globalisasi Terhadap Sistem Hukum Dan Identitas”.²¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak teknologi dan globalisasi terhadap sistem hukum dan identitas sosial komunitas. Adapun penelitian ini menggunakan metode Studi Literatur untuk mengumpulkan data yang mendukung penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya interaksi yang kompleks antara teknologi, globalisasi, kerangka hukum, dan identitas sosial,

²⁰Elsa Salsabila dkk., “Menghadapi Degradasi Moral Generasi Muda Melalui Penerapan Pendidikan Islam Pada Peserta Didik,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2024): 284–95.

²¹L Lazarus, “Pengaruh Teknologi dan Globalisasi Terhadap Sistem Hukum dan Identitas Sosial Masyarakat,” *Media Hukum Indonesia (MHI)* 2, no. 2 (2024): 398–404.

dengan konsekuensi baik positif maupun negatif. Meskipun teknologi dan globalisasi memfasilitasi akses terhadap informasi hukum dan pertukaran lintas budaya, mereka juga menimbulkan kekhawatiran mengenai privasi, keamanan, dan pelestarian identitas budaya lokal.

Dari hasil penelitian terdahulu dan sekarang memiliki perbedaan dan persamaan yang dapat di lihat pada tabel. 2.1

Tabel2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian relevan

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Tranggono, dkk	Pengaruh Perkembangan Teknologi Di Era Globalisasi Dan Peran Pendidikan Terhadap Degradasi Moral Pada Remaja	Sama-sama meneliti teknologi	Penelitian terdahulu menggunakan penelitian kualitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian terdahulu dilakukan di masyarakat sedangkan penelitian sekarang dilakukan di sekolah.
2	Elsa Salsabila,dkk	Menghadapi Degradasi Moral Generasi Muda Melalui Penerapan Pendidikan Islam Pada Peserta Didik	Penelitian terdahulu dan sekarang sama- sama dilakukan disekolah. Dan sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif	Penelitian terdahulu menggunakan metode <i>Systematic Literature Review (SLR)</i> sedangkan penelitian menggunakan metode regresi

3.	Lazarus.	Pengaruh Teknologi Dan Globalisasi Terhadap Sistem Hukum Dan Identitas	Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif	Penelitian terdahulu menggunakan metode Studi Literatur sedangkan penelitian sekarang menggunakan regresi dan penelitian terdahulu penelitian di masyarakat sedangkan sekarang disekolah
----	----------	---	---	---

B. Landasan Teori

1. Perkembangan Teknologi Di Era Globalisasi

a. Pengertian perkembangan teknologi

Perkembangan teknologi adalah kemajuan atau evolusi teknologi dari masa ke masa yang menjadikan teknologi menjadi lebih canggih, lebih baik, dan lebih efektif dalam membantu kehidupan manusia²² Secara umum, perkembangan teknologi merujuk pada kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan rekayasa yang menghasilkan penemuan baru, aplikasi yang lebih baik, serta inovasi yang meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam berbagai aspek kehidupan. Teknologi sendiri adalah konsep yang berkaitan dengan penggunaan alat, keahlian, dan pengetahuan untuk mengendalikan dan mengubah lingkungan sekitar demi memenuhi kebutuhan manusia secara lebih maksimal.

Perkembangan teknologi membuat pekerjaan manusia menjadi lebih ringan, meningkatkan produktivitas, dan menghasilkan modernitas dalam berbagai bidang

²²Muhamad Danuri, "Perkembangan Dan Transformasi Teknologi Digital", *Jurnal Infokom* 2, no.15, (2019), 117.

seperti ekonomi, kesehatan, dan komunikasi. Secara ringkas, perkembangan teknologi adalah proses kemajuan teknologi yang melibatkan penemuan, inovasi, dan penerapan pengetahuan baru untuk meningkatkan kualitas hidup dan efisiensi dalam berbagai aspek kehidupan manusia.

b. Ciri-ciri perkembangan teknologi

Ciri-ciri perkembangan teknologi dapat dilihat dari beberapa aspek berikut.²³

- 1) Adanya inovasi dan peningkatan ilmu pengetahuan di bidang teknologi, komunikasi, dan transportasi yang terus berkembang dari masa ke masa.
- 2) Bersifat empiris dan ilmiah, artinya perkembangan teknologi didasarkan pada pengamatan, eksperimen, dan bukti yang dapat diverifikasi secara sistematis.
- 3) Pendekatan sistematis dalam pemecahan masalah, mengikuti langkah-langkah terstruktur untuk menghasilkan solusi teknologi yang efektif.
- 4) Kemampuan berinovasi dan menciptakan produk baru yang meningkatkan kualitas hidup manusia dan mempermudah aktivitas sehari-hari.
- 5) Mempermudah komunikasi dan akses informasi, teknologi memungkinkan komunikasi jarak jauh dengan cepat dan mudah serta akses informasi secara global.
- 6) Terjadi dalam konteks globalisasi, di mana teknologi berkembang pesat dan menyebar luas ke berbagai negara melalui internet dan digitalisasi.

²³Thoriq Aji Silmi, Abdulloh Hamid, "Urgensi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi", *Jurnal Pendidikan 1*, no.1, (2023), 49.

- 7) Penggunaan teknologi digital dan era digitalisasi, seperti internet, televisi digital, dan jaringan 4G/5G yang mendukung berbagai aktivitas bisnis dan sosial.
- 8) Kolaborasi antar bidang ilmu untuk mengembangkan teknologi yang aplikatif dan praktis dalam kehidupan sehari-hari.
- 9) Singkatnya, ciri-ciri perkembangan teknologi adalah inovatif, empiris, sistematis, mempermudah komunikasi dan akses informasi, serta berkembang dalam era digital dan globalisasi.

c. Pengertian Era globalisasi

Era globalisasi adalah proses integrasi dan interaksi antara individu, perusahaan, dan negara-negara di seluruh dunia, yang dipicu oleh kemajuan dalam teknologi komunikasi, transportasi, dan perdagangan²⁴ Globalisasi, menurut Anthony Giddens sebagai proses yang berjalan dengan kecepatan tinggi yang tidak seorang pun dapat mengendalikannya. Globalisasi kata Giddens, merupakan dunia yang lepas kendali (*Runaway word*) Ibarat sebuah truk besar (*Juggernaut*) yang meluncur tanpa kendali dan tidak seorang pun dapat menahan laju truk besar yang bernama globalisasi ini.²⁵ Globalisasi menghilangkan banyak hambatan geografis, ekonomi, dan budaya, menciptakan dunia yang lebih terhubung dan saling bergantung.

Perkembangan teknologi di era globalisasi merujuk pada inovasi dan penerapan teknologi yang berkembang pesat, terutama dalam bidang teknologi

²⁴ Ariesani Hermawanto Dan Melaty Anggraini, *Globalisasi, Revolusi Digital Dan Lokalitas* :, 2020.

²⁵ Muhammad Nur Asmawi Kebijakan Pendidikan Islam Pada Era Globalisasi, Pasar Bebas Dan Revolusi Industri 4.0 *Journal of Pedagogy*, Number 2, 2018: 101-109

informasi dan komunikasi (TIK), transportasi, bioteknologi, dan energi. Teknologi²⁶ menjadi pendorong utama dalam memajukan globalisasi, baik dalam hal meningkatkan konektivitas, efisiensi produksi, maupun akses terhadap informasi dan pengetahuan.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran telah menjadi tren yang semakin berkembang dalam dunia pendidikan, di mana teknologi dapat membantu meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik.²⁷ Teknologi memfasilitasi akses terhadap sumber belajar yang lebih luas, peserta didik dapat mengakses berbagai informasi dan materi pembelajaran melalui internet, yang memperkaya pengetahuan mereka di luar apa yang diajarkan di kelas dan penggunaan teknologi juga membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara lebih efektif.

d. Ciri-ciri era globalisasi

Ciri-ciri era globalisasi meliputi beberapa karakteristik utama berikut:

- 1) Perubahan konsep ruang dan waktu, di mana kemajuan teknologi komunikasi dan transportasi membuat jarak dan waktu menjadi relatif lebih pendek sehingga interaksi antarnegara dan antarbudaya dapat berlangsung dengan cepat dan mudah.

²⁶Nur Hanifa Amalia dkk., “Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Pegawai di Madrasah Aliyah Negeri Palopo,” *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 2, no. 5 (2025): 105–12.

²⁷Dita Yoni Rasidin dkk., “Pengaruh Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Kualitas Pendidikan di SMP Negeri 3 Palopo,” *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Dasar* 2, no. 3 (2024): 9.

- 2) Perkembangan teknologi yang pesat di segala aspek, terutama teknologi informasi dan komunikasi yang memungkinkan aliran data, informasi, dan barang bergerak tanpa hambatan batas geografis.
- 3) Ketergantungan ekonomi antarnegara, pasar dan produksi di berbagai negara menjadi saling bergantung akibat perdagangan internasional yang meningkat dan dominasi perusahaan multinasional serta organisasi dunia seperti WTO.
- 4) Kemudahan penyebaran informasi secara global melalui media seperti televisi, internet, dan *smartphone* yang mempercepat komunikasi dan akses informasi di seluruh dunia. Secara ringkas, era globalisasi ditandai oleh kemajuan teknologi, ketergantungan ekonomi antarnegara, interaksi budaya yang intens, serta tantangan dan masalah global yang memerlukan kerja sama internasional.

e. Indikator Perkembangan Teknologi dan Globalisasi

Indikator perkembangan teknologi dalam globalisasi di bidang pendidikan menurut Mohamad Mustari dapat dijelaskan melalui beberapa aspek utama sebagai berikut:²⁸

- 1) Transformasi metode pembelajaran, teknologi telah menggantikan metode pembelajaran tradisional menjadi pembelajaran berbasis teknologi yang lebih interaktif dan efisien. Contohnya, penggunaan komputer, internet, video pembelajaran, dan media digital lainnya yang mempermudah penyampaian materi dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

²⁸Mohamad Mustari, *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Gunung Djati Publishing, 2023), h. 6-11.

- 2) Penggunaan media pembelajaran digital, media pembelajaran digital seperti internet, video, *games* edukatif, dan platform pembelajaran daring menjadi indikator penting. Media ini merangsang minat, perhatian, dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar, serta memungkinkan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif.
- 3) Akses pendidikan yang lebih luas dan inklusif, teknologi memungkinkan akses pendidikan tanpa batas geografis, sehingga peserta didik di daerah terpencil dapat mengakses sumber belajar berkualitas melalui internet dan platform digital. Hal ini mendukung pendidikan yang lebih merata dan inklusif.
- 4) Peningkatan kualitas dan profesionalisme tenaga pendidik, globalisasi dan teknologi mendorong peningkatan kualitas guru melalui pelatihan berbasis teknologi dan akses ke sumber belajar global. Guru dapat memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif dan efektif.
- 5) Perubahan kurikulum dan kompetensi digital, kurikulum pendidikan nasional mulai memasukkan mata pelajaran terkait teknologi informasi dan komunikasi (TIK), seperti pemrograman, desain grafis, dan literasi digital. Kompetensi dalam penggunaan teknologi mutakhir seperti AI dan IoT menjadi kebutuhan utama generasi muda di era global.²⁹

²⁹Mohamad Mustari, *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Gunung Djati Publishing, 2023), h.11.

- 6) Pemanfaatan teknologi untuk efisiensi dan inovasi pendidikan, teknologi membantu meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan pendidikan, seperti administrasi digital, evaluasi daring, dan penggunaan big data untuk pengembangan sistem pembelajaran yang lebih adaptif dan personal.

f. Dampak Teknologi Pendidikan

Dampak teknologi dalam dunia pendidikan sangat signifikan dan mencakup aspek positif maupun negatif di antaranya:³⁰

1) Dampak positif teknologi pendidikan

- a) Metode pembelajaran baru, teknologi memungkinkan munculnya metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif, seperti penggunaan media audiovisual, buku digital, simulator virtual, dan platform pembelajaran *online* yang membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.
- b) Pembelajaran tidak terbatas tatap muka, dengan teknologi, pembelajaran bisa dilakukan secara daring (*online*), sehingga peserta didik dapat belajar kapan saja dan di mana saja tanpa harus bertatap muka langsung dengan guru.
- c) Aksesibilitas pendidikan yang lebih luas, teknologi membuka akses pendidikan bagi peserta didik di daerah terpencil atau yang memiliki

³⁰ Bustanul Iman,dkk,” Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Menggunakan Media Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Studi Pada Smp Negeri Di Kecamatan Soreang Kota Parepare)”, *Jurnal Istiqra* 7, no.1, (2019), 8-9.

keterbatasan fisik, memungkinkan mereka mendapatkan materi dan bimbingan yang berkualitas melalui internet.

- d) Kolaborasi dan interaksi lebih baik, platform digital memungkinkan peserta didik dan guru berinteraksi dan berkolaborasi secara efektif di luar kelas fisik, meningkatkan pengalaman belajar yang lebih personal dan inklusif.
- e) Efisiensi dan kualitas evaluasi, teknologi membantu dalam proses evaluasi dan pemantauan kemajuan belajar peserta didik secara lebih efisien dan akurat.³¹

2) Dampak Negatif Teknologi Pendidikan

- a) Kesenjangan digital, tidak semua peserta didik memiliki akses yang sama terhadap perangkat dan koneksi internet, sehingga menimbulkan kesenjangan dalam kesempatan belajar, terutama selama pembelajaran jarak jauh.
- b) Perubahan Perilaku dan Moral
Penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan perubahan perilaku negatif seperti kecanduan game online, dan tidak fokus dalam pembelajaran.
- c) Kurangnya fokus dan ketergantungan, banyaknya informasi dan hiburan digital dapat mengalihkan perhatian peserta didik dari belajar, serta membuat mereka terlalu bergantung pada teknologi dalam proses pembelajaran.

³¹Mar'atun Salihah dkk., "Pengaruh Aplikasi Al-Qur'an Digital terhadap Minat Membaca Al-Qur'an pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Palopo," *Jurnal Pendidikan Refleksi* 13, no. 4 (2025): 451–55.

- d) Malas dan praktik curang, kemudahan mencari jawaban di internet dapat membuat peserta didik malas belajar secara mendalam dan bahkan melakukan kecurangan saat ujian.

Disimpulkan bahwa teknologi telah membawa revolusi besar dalam pendidikan dengan membuka peluang pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan inklusif. Namun, tantangan seperti kesenjangan digital, perubahan perilaku, dan potensi penyalahgunaan teknologi harus diantisipasi dengan pengelolaan dan bimbingan yang tepat dari pendidik agar dampak positifnya dapat dimaksimalkan dan dampak negatif diminimalkan.³²

2. Peran Pendidikan

a. Pengertian peran pendidikan

Ahmad D. Marimba mengemukakan peran pendidikan adalah pendidikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.³³ Suhartono Wiryopranoto peran pendidikan adalah sebagai usaha pokok untuk memberikan nilai-nilai kebatinan dan budaya kepada generasi muda agar dapat memajukan dan mengembangkan kebudayaan menuju kehidupan kemanusiaan yang utuh dan bermartabat.³⁴ Sudarwan Danim mengemukakan peran pendidikan adalah mengembangkan potensi psikologis, emosional, dan motorik peserta didik,

³²Nur Afifah, Firman, Mirnawati, Jumardin La Fua, Munir Yusuf,” Penggunaan Video Animasi dalam Pembelajaran Online Di Masa Pandemi di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan* 1, no.2, (2022), 63.

³³Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma’arif, 2014), h. 26.

³⁴Suhartono Wiryopranoto, *Perjuangan Ki Hajar Dewantara : Dari Politik Ke Pendidikan*, (Jakarta : Museum Kebangkitan Nasional, 2017), h. 32.

mewariskan nilai budaya dari generasi ke generasi, mengembangkan daya adaptabilitas peserta didik menghadapi perubahan zaman, serta meningkatkan moral peserta didik agar mampu membedakan benar dan salah.³⁵

Peran pendidikan menurut Rahmat Hidayat dan Abdillah adalah sebagai usaha sadar dan terencana yang bertujuan memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani peserta didik.³⁶ Pendidikan berfungsi mempersiapkan generasi penerus dengan kemampuan dan keahlian yang diperlukan agar siap berperan di masyarakat serta membentuk kepribadian yang utama, mencakup aspek spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.³⁷

Peran pendidikan menurut Desi Susilawati adalah sebagai pilar fondasi kemajuan sosial yang sangat penting dalam pembentukan masyarakat maju dan berkelanjutan. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai pembentuk karakter, pembuka kesempatan, dan pendorong pemikiran kritis. Melalui pendidikan, individu diberdayakan dengan pengetahuan dan keterampilan untuk berperan aktif dalam pembangunan masyarakat, menjadi agen perubahan yang mampu memecahkan masalah kompleks, mendorong inovasi, dan menciptakan perubahan positif.³⁸

³⁵Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 56.

³⁶Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep Teori dan Aplikasinya*, (Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), h. 23.

³⁷Andi Arif Pamessangi dkk., "Edukasi Pencegahan Pernikahan Dini melalui Pendidikan Agama Islam," *Madaniya* 5, no. 2 (2024): 718–27.

³⁸Desi Susilawati, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jawa Barat : Widina Media Utama, 2024), h. 1.

Dapat dipahami bahwa, peran pendidikan menurut para ahli menekankan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh jasmani, rohani, intelektual, dan moral serta pembentukan karakter dan kesiapan menghadapi perubahan sosial dan kemajuan zaman. Pendidikan juga dipandang sebagai tanggung jawab bersama antara pendidik formal dan keluarga. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu secara holistik, mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (nilai-nilai dan sikap), dan psikomotor (keterampilan).³⁹ Pendidikan yaitu pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.⁴⁰ Pendidikan adalah proses memanusiakan manusia, ini mengandung makna bahwa pendidikan upaya yang dilakukan oleh manusia untuk menjadi kedudukan manusia, tidak hanya sebagai makhluk biologis tetapi juga makhluk berbudaya.⁴¹

b. Tujuan Pendidikan

Adapun tujuan pendidikan, yaitu:

1) Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan

³⁹Syifa Ameliola dan Hanggara Dwiyuda Nugraha, "Perkembangan media informasi dan teknologi terhadap anak dalam era globalisasi," *Prosiding the 5th International Conference on Indonesia Studies: "Ethnicity and Globalization,"* 2014, 362–71.

⁴⁰Natasya Febriyanti, *Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara*, 5 (2021).

⁴¹Bulu'dkk," Sikap Peserta Didik pada Pembinaan Kesehatan Mental Berbasis Bimbingan dan Konseling Islam", *Jurnal Konsepsi* 10, no.3, (2021), 174.

Pendidikan membekali individu dengan ilmu dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan.

2) Perkembangan Karakter dan Moral

Pendidikan membantu membentuk kepribadian, etika, dan nilai-nilai moral.

3) Peluang Kerja dan Karier

Lulusan yang memiliki pendidikan lebih tinggi umumnya memiliki kesempatan kerja yang lebih baik.

4) Kesadaran Kesehatan

Pendidikan meningkatkan pemahaman tentang kesehatan dan pola hidup sehat

c. Indikator Peran Pendidikan

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral s pesrta didik.⁴² Namun, jika tidak diterapkan dengan baik, pendidikan yang kurang efektif dapat berkontribusi pada degradasi moral. Menurut Yudin Citriadin indikator peran pendidikan:⁴³

1) Mengembangkan Pengetahuan

Memberikan keterampilan dan pengetahuan kepada individu untuk bersaing dalam dunia yang terus berkembang

⁴² Naidin Syamsuddin dkk., “Diseminasi media pembelajaran berbasis teknologi pada pembelajaran pendidikan bahasa Arab di Pondok Pesantren As’ adiyah Pengkendekan Luwu Utara,” *Madaniya* 4, no. 2 (2023): 540–46.

⁴³ Yudin Citriadin, *Pengantar Pendidikan*, (Mataram : CV Sanabil, 2019), h.37.

2) Membentuk Karakter dan Moral

Membantu individu untuk memahami nilai-nilai etika dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat.

3) Mengembangkan Potensi Diri

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi individu, baik dalam bidang intelektual, sosial, maupun emosional.

4) Menyiapkan Generasi yang Bertanggung Jawab

Mendidik individu agar dapat berperan dalam membangun masyarakat yang adil, damai, dan sejahtera.

d. Strategi Pendidikan untuk Mengatasi Degradasi Moral

Pendidikan memiliki peran penting dalam mengatasi degradasi moral. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam pendidikan untuk mencegah atau mengurangi degradasi moral:

1) Integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum

Pendidikan karakter harus diintegrasikan dalam kurikulum sekolah, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi.⁴⁴ Pengajaran nilai-nilai moral, etika, dan sosial yang diajarkan dengan cara yang menarik dan relevan akan membantu membentuk individu yang memiliki moralitas yang tinggi. Ini bisa melibatkan pengajaran tentang tanggung jawab sosial, keadilan, empati, dan penghargaan terhadap keberagaman.

2) Pembentukan lingkungan pendidikan yang positif

⁴⁴Dodi Ilham dan Tasdin Tahrir, "Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di Sma Negeri 2 Palopo," *Hikamatzu/ Journal of Multidisciplinary* 1, no. 2 (2024): 269–74.

Lingkungan sekolah harus menciptakan rasa aman dan penuh kasih sayang, di mana peserta didik merasa dihargai dan diterima. Di lingkungan yang penuh kasih, anak-anak lebih cenderung mengembangkan perilaku moral yang baik. Program *anti-bullying*, peningkatan kualitas hubungan antar peserta didik, CV dan guru, serta penguatan peraturan sekolah yang mengutamakan kejujuran dan kedamaian akan mendukung pengembangan karakter yang baik.

3) Peran keluarga dalam pendidikan moral

Orang tua harus menjadi teladan yang baik dalam menunjukkan nilai-nilai moral kepada anak-anak. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter anak akan menciptakan sinergi antara nilai yang diajarkan di sekolah dan di rumah. Pendidikan moral harus dilakukan secara konsisten antara lingkungan rumah dan sekolah. Sebagaimana firman Allah dalam QS. At-Tahrim/ 66:6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan..”⁴⁵

Allah memerintahkan orang beriman untuk menjaga diri dan keluarganya dari api neraka dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. ayat diatas menjelaskan bahwa menjaga keluarga dari neraka dilakukan dengan melaksanakan apa yang Allah perintahkan, meninggalkan larangan-Nya, serta saling

⁴⁵ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h.822.

mengingatkan dalam kebaikan. Dengan demikian, pendidikan moral dalam keluarga bukan hanya sebatas pembiasaan sikap baik, tetapi juga merupakan tanggung jawab spiritual orang tua agar anak-anak terhindar dari pengaruh negatif dan tetap berada di jalan yang diridai Allah Swt.⁴⁶

4) Pembelajaran melalui pengalaman

Pembelajaran berbasis pengalaman, seperti kegiatan sosial, pelatihan kepemimpinan, dan kegiatan sukarela, dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan empati, rasa tanggung jawab, serta kemampuan kerja sama.⁴⁷ Kegiatan tersebut juga dapat meningkatkan kesadaran sosial peserta didik dan mengurangi perilaku negatif yang berpotensi merusak moral.

3. Degradasi Moral

a. Pengertian degradasi moral

Degradasi moral berasal dari dua kata yaitu degradasi dan moral. Secara etimologi degradasi berasal dari bahasa Inggris *Decadence* yang mengacu pada penurunan dalam konteks degradasi mengindikasikan kemerosotan. Sementara itu moral berasal dari bahasa Latin yaitu “mores” dari kata *mos* yang berarti perilaku, tingkah laku.⁴⁸ Degradasi menurut kamus besar bahasa Indonesia mengacu pada penurunan dalam hal akhlak atau kemunduran tentang seni. Sementara itu, moral merujuk pada pandangan umum tentang perbuatan, sikap, kewajiban, budi pekerti,

⁴⁶ Hikmat Basyir, Muhammad Ashim, dkk, Tafsir Muyassar 2 memahami alqur'an dengan terjemahan dan penafsiran paling mudah, penerbit: Darul Haq, Jakarta, hal. 815

⁴⁷ Sri Siawati Wulandari dkk., “Upaya Penanaman Nilai dan Norma Sebagai Pembentuk Karakter Siswa di SDN 09 Parak Gadang,” *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh* 7, no. 1 (2020): 64–70, <https://doi.org/10.37598/pjpp.v7i1.597>.

⁴⁸ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Alfabeta Bandung (Bandung: Alfabeta, 2018).

dan juga akhlak yang baik dan buruk. Menurut Thomas Lickona⁴⁹ terdapat sepuluh degradasi moral, antara lain ialah kejahatan atau kriminalitas, curang dalam perbuatan, mencuri, tidak taat peraturan, bertengkar antar peserta didik, egois, menyakiti diri sendiri, melakukan seksualitas di luar nikah, berkata kata-kata kotor, memakai obat-obatan terlarang⁵⁰

حَدَّثَنَا هِلَالُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ضُيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَاَنْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَاَنْتَظِرِ السَّاعَةَ. (رواه البخاري).

Terjemahnya:

“Telah menceritakan kepada kami Hilal bin Ali dari 'Atha' bin Yasar dari Abu Hurairah radhila'yahu' anhu mengatakan; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: “Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi”. Ada seorang sahabat bertanya; “bagaimana maksud amanat disia-siakan?” Nabi menjawab; ”Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu”. (HR. al-Bukhari).⁵¹

Hadis Rasulullah yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah ini menjelaskan bahwa kehancuran suatu umat akan terjadi apabila amanat telah disia-siakan. Amanat dalam konteks ini berarti segala bentuk tanggung jawab yang dipercayakan kepada seseorang, baik dalam hal agama, pekerjaan, kepemimpinan, maupun urusan sosial.⁵² Ketika Nabi bersabda, “Jika amanat telah disia-siakan, tunggulah kehancuran,” maksudnya adalah ketika tanggung jawab tidak lagi dijalankan

⁴⁹ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991), <https://archive.org/details/educatingforchar00lick>.

⁵⁰ Nur Laylu Sofyana Dan Budi Haryanto, “Menyoal Degradasi Moral Sebagai Dampak Dari Era Digital” 3, No. 4 (2023).

⁵¹ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja'fi, *Shahih Bukhari*, Kitab. Ar-Riqaq, Juz 7, (Beirut-Libanon: Dar al-Fikr, 1981 M), h. 188.

⁵² Fauzi, Imron. "Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah." *Penerbit Aksara Shofa* (2025).

dengan jujur dan profesional, maka sistem kehidupan akan rusak. Seorang sahabat kemudian bertanya, “Bagaimana maksud amanat disia-siakan?” Lalu Rasulullah menjawab, “Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu.” Dari jawaban ini dapat dipahami bahwa kehancuran akan datang ketika tugas atau jabatan diberikan bukan kepada orang yang ahli dan amanah, melainkan kepada mereka yang tidak memiliki kemampuan atau integritas. Hal ini menandakan bahwa keberhasilan suatu masyarakat, lembaga, atau negara sangat bergantung pada sejauh mana amanat dijaga dan dipegang oleh orang yang tepat. Jika urusan dijalankan berdasarkan kepentingan pribadi, nepotisme, atau suap, maka keadilan dan kepercayaan akan hilang, dan kehancuran moral maupun sosial tidak bisa dihindari. Hadis ini mengandung pesan moral yang kuat agar setiap individu menjaga amanatnya dengan jujur dan bertanggung jawab, serta agar para pemimpin memilih orang yang berkompeten dan berakhlak dalam setiap urusan

Degradasi moral diartikan sebagai turunnya, merosotnya, tingkah laku pada sikap diri seseorang.⁵³ Menurut UU Republik Indonesia tertuang dalam UU No. 12 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional yaitu “pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi perannya dimasa yang akan datang”.

Degradasi moral merujuk pada penurunan kualitas moral dalam diri individu atau kelompok. Ini mengarah pada hilangnya nilai-nilai etika, norma sosial, dan prinsip-prinsip yang mendasari perilaku baik dan benar dalam

⁵³ Undang Undang, “No.2 Tahun 1989 Tentang Standar Pendidikan Nasional,” No. 1 (1989): 17.

masyarakat.⁵⁴ Degradasi moral dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk pengaruh media, keluarga, lingkungan, dan tentu saja, sistem pendidikan.

b. Ciri-ciri degradasi Moral Peserta Didik

Ciri-ciri degradasi moral peserta didik akibat penggunaan *Handpone* (gadget) saat pembelajaran meliputi:

- 1) Menurunnya prestasi belajar karena penggunaan *Handpone* yang berlebihan sehingga konsentrasi peserta didik menurun dan mereka lalai dalam mengikuti pelajaran.
- 2) Sikap kurang fokus saat guru mengajar, misalnya peserta didik tetap asyik menggunakan *Handpone*, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan kurang menghargai lawan bicara.
- 3) Ketergantungan atau kecanduan bermain *game online* yang menyebabkan emosi tidak stabil, mudah marah, dan mengekspresikan kemarahan dengan kata-kata kasar atau perilaku merusak.
- 4) Timbulnya sifat introvert, menjadi lebih tertutup dan kurang berinteraksi sosial secara langsung dengan teman sebaya.
- 5) Sikap apatis dan kurang peduli terhadap lingkungan sekitar serta waktu dan tempat, misalnya tidak menghormati aturan sekolah dan orang lain.
- 6) Pengaruh negatif dari konten yang diakses melalui *Handpone* seperti pornografi, kekerasan, dan *cyberbullying* yang dapat merusak moral dan etika peserta didik.

⁵⁴ Ni Made Suarningsih, "Mengatasi Degradasi Moral Bangsa Melalui Pendidikan Karakter," *JOCER: Journal of Civic Education Research* 2, no. 1 (2024).

- 7) Kurangnya pengawasan orang tua dan guru dalam mengontrol penggunaan *Handphone* sehingga peserta didik lebih bebas mengakses konten negatif dan terjerumus dalam pergaulan bebas seperti pacaran dini dan merokok.

c. Indikator degradasi moral Peserta Didik

Menurut Menurut Thomas Lickona ada 10 aspek atau indikator degradasi moral sebagai berikut: ⁵⁵

- 1) Meningkatnya kekerasan pada remaja
- 2) Penggunaan kata-kata yang memburuk
- 3) Pengaruh per *group* (rekan kelompok) yang kuat dalam tindak kekerasan
- 4) Meningkatnya penggunaan narkoba, alcohol dan seks bebas
- 5) Kaburnya batasan moral baik dan buruk
- 6) Menurunnya etos kerja
- 7) Rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru,
- 8) Rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga Negara
- 9) Tidak jujur
- 10) Adanya saling curiga dan kebencian di antara sesama

d. Faktor-faktor yang Memengaruhi Degradasi Moral

Beberapa faktor yang dapat memperburuk degradasi moral dalam pendidikan antara lain⁵⁶:

- 1) Pengaruh keluarga

⁵⁵ sof yana Dan Haryanto, *Menyoal Degradasi Moral Sebagai Dampak Dari Era DigitaL.s*

⁵⁶Sudarsri Lestari, "Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi," *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2018): 94–100, <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>.

Keluarga adalah tempat pertama bagi anak-anak untuk belajar nilai-nilai dasar moral. Jika keluarga tidak memberikan pendidikan moral yang kuat, anak-anak mungkin akan kesulitan mengembangkan rasa tanggung jawab, empati, dan kepedulian terhadap sesama. Kurangnya perhatian dari orang tua juga dapat membuat anak rentan terhadap pengaruh buruk dari lingkungan sekitar, termasuk pengaruh negatif dari teman sebaya.

2) Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah lingkungan sosial kedua bagi anak setelah keluarga. Pendidikan yang terjadi di sekolah sangat mempengaruhi perkembangan moral anak. Jika lingkungan sekolah tidak menciptakan rasa aman dan penuh kasih, serta tidak menekankan pentingnya nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan kerja sama, maka moral peserta didik bisa terpengaruh oleh hal-hal negatif.

3) Kurikulum yang Tidak Menekankan Pendidikan Moral

Kurikulum yang tidak mencakup pendidikan moral dan karakter dapat mengarah pada ketidakseimbangan dalam pengembangan individu. Fokus yang terlalu besar pada akademik tanpa membekali peserta didik dengan pendidikan moral akan membuat mereka lebih cenderung mengejar hasil tanpa memperhatikan proses dan nilai-nilai yang harus dijunjung.

4) Pengaruh Media dan Teknologi

Di era digital, akses terhadap media sosial dan internet memberi peluang untuk terpapar konten yang tidak sehat. Tanpa pendidikan yang tepat, remaja dan

anak-anak bisa terpengaruh oleh kekerasan, kebencian, dan perilaku negatif yang sering kali ditampilkan di media. Teknologi seharusnya dimanfaatkan sebagai alat untuk edukasi, bukan justru sebagai sarana untuk merusak nilai-nilai moral.

e. Upaya untuk mengatasi degradasi moral Peserta Didik

Macam-macam upaya mengatasi degradasi moral yaitu:⁵⁷

- 1) Menanamkan pendidikan karakter di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.
- 2) Adanya konsultasi Baik untuk remaja maupun orang dewasa dalam hal ini perlu adanya perhatian dari lingkungan keluarga dan pembinaan di lingkungan sekolah.
- 3) Menciptakan lingkungan pergaulan yang baik.

4. Hubungan Antara Perkembangan Teknologi, Peran Pendidikan dan Degradasi Moral

a. Hubungan antara Perkembangan Teknologi (X1) dan Peran Pendidikan (X2)

Perkembangan teknologi dan peran pendidikan memiliki keterkaitan yang sangat erat. Teknologi hadir sebagai sarana yang mempercepat proses pembelajaran melalui akses informasi tanpa batas, penggunaan media digital, serta kemudahan dalam komunikasi. Namun, efektivitas teknologi sangat ditentukan oleh peran

⁵⁷Eva Indriani, “*Modernisasi Dan Degradasi Moral Remaja (Studi Di Desa Jati Mulyo Kec. Jati Agung, Kab. Lampung Selatan)*,” Skripsi, 2019.

pendidikan dalam membimbing peserta didik agar mampu menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Pendidikan berfungsi sebagai pengarah yang memastikan bahwa teknologi tidak hanya dimanfaatkan untuk hiburan, tetapi juga sebagai alat untuk memperkaya wawasan, meningkatkan moral, dan mendukung pembentukan karakter. Tanpa adanya kontrol dan pembinaan pendidikan, teknologi justru berpotensi menjadi ancaman yang dapat memengaruhi perilaku dan nilai moral peserta didik.⁵⁸

b. Hubungan antara Perkembangan Teknologi (X1) dan Degradasi Moral (Y)

Perkembangan teknologi memberikan dampak signifikan terhadap pola perilaku peserta didik, termasuk pada aspek moral. Penggunaan *smartphone*, internet, serta media sosial secara berlebihan atau tanpa pengawasan dapat mendorong munculnya perilaku menyimpang seperti penggunaan kata-kata kasar, ketergantungan digital, kecanduan game online, kurangnya fokus belajar, serta meningkatnya perilaku agresif dan tidak sopan. Penelitian menunjukkan bahwa paparan teknologi yang tidak terkontrol membuka peluang besar terjadinya degradasi moral karena peserta didik dapat dengan mudah mengakses konten negatif, melakukan interaksi yang tidak sesuai norma, atau meniru perilaku yang tidak bermoral dari internet. Dengan demikian, semakin tinggi intensitas penggunaan teknologi tanpa kendali, semakin besar pula potensi terjadinya penurunan moral pada peserta didik.⁵⁹

⁵⁸ Elsa Salsabila, et al, "Menghadapi Degradasi Moral Generasi Muda Melalui Penerapan Pendidikan Islam Pada Peserta Didik," *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2024): 284–95. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i1.1038>.

⁵⁹ Tranggono, et al., "Pengaruh Perkembangan Teknologi di Era Globalisasi dan Peran Pendidikan terhadap Degradasi Moral pada Remaja," *Jurnal Birokrasi : Jurnal Hukum dan*

c. Hubungan antara Peran Pendidikan (X2) dan Degradasi Moral (Y)

Peran pendidikan sangat penting dalam mencegah terjadinya degradasi moral pada peserta didik. Melalui pendidikan karakter, penguatan nilai etika, keteladanan guru, dan pengawasan yang baik, sekolah mampu membentuk perilaku peserta didik agar sesuai dengan norma agama, sosial, dan budaya. Pendidikan yang efektif tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membangun sikap disiplin, jujur, bertanggung jawab, serta memiliki empati terhadap sesama. Jika pendidikan lemah dalam menjalankan fungsinya, degradasi moral mudah terjadi karena peserta didik tidak memiliki landasan nilai yang kuat untuk membedakan mana perilaku yang baik dan buruk. Penelitian terbaru menegaskan bahwa pendidikan yang kuat dalam aspek moral terbukti mampu menekan perilaku negatif seperti kekerasan, ketidakjujuran, ketidaksopanan, dan perilaku amoral lainnya pada peserta didik.⁶⁰

C. Kerangka Pikir

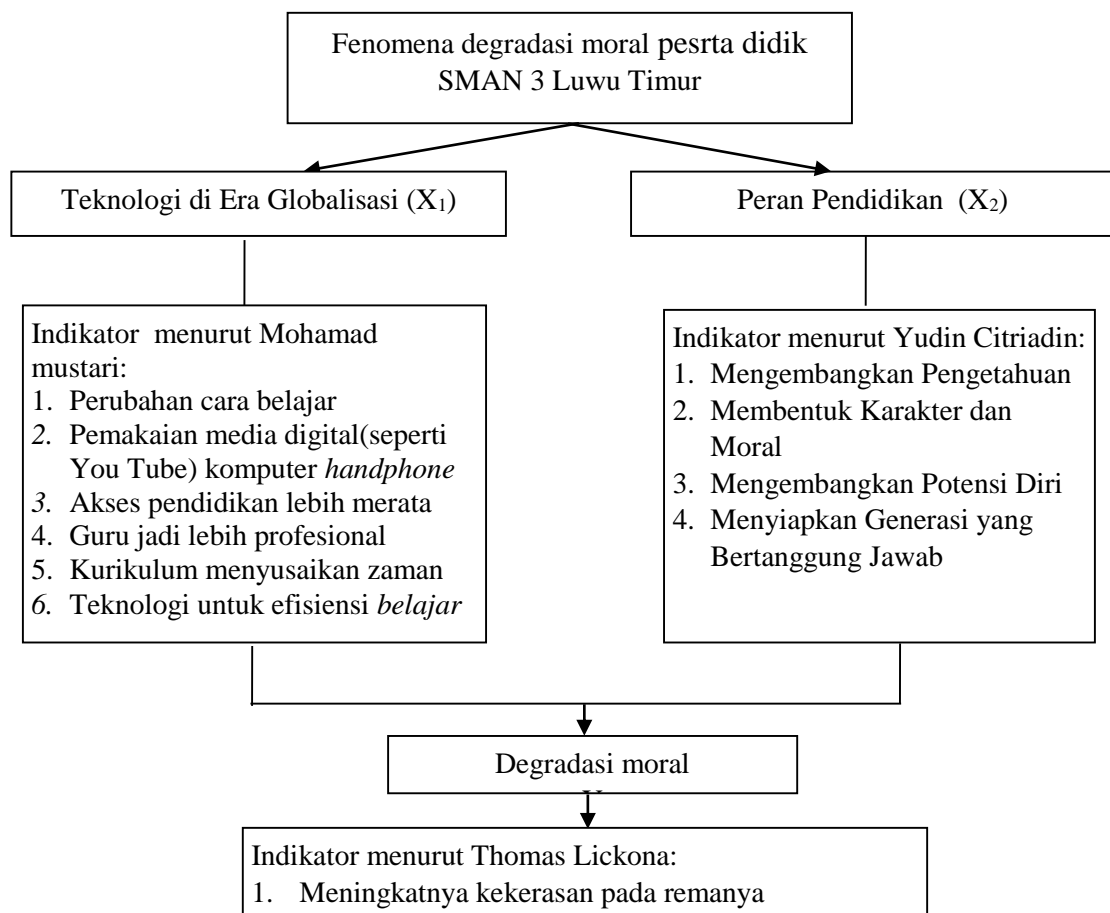
Teknologi di era globalisasi adalah pemanfaatan berbagai perangkat modern (seperti internet, *computer*, *smartphone*, aplikasi digital) yang menghubungkan manusia tanpa batas ruang dan waktu. Teknologi ini memudahkan akses informasi, komunikasi, dan pendidikan, tetapi sekaligus membawa tantangan terhadap nilai-nilai moral dan budaya.

Pemerintahan Sosial-Politik Indonesia 3, no. 2 (2023): 1927–1946. <https://doi.org/10.53363/bureau.v3i2.299>

⁶⁰ Zaskia Nafasabilla, et al, “Educational Program: Preventive Measures For Moral Degradation In Elementary School Children (Alpha Generation),” *Global Sustainability and Community Engagement* 1, no. 2 (2025): 75–82, <https://doi.org/10.62568/gsce.v1i2.231>.

Peran pendidikan yaitu fungsi utama pendidikan dalam membentuk, mengembangkan,serta mengarahkan individu agar tidak hanya cerdas secara intelektual , tetapi juga berkarakter, bermoral, dan bertanggung jawab. Pendidikan bukan sekedar transfer ilmu, melainkan proses membentuk manusia seutuhnya (pengetahuan, keterampilan, sikap, dan moral).

Degradasi moral yaitu penurunan, kemerosotan, atau melemahnya nilai-nilai etika, akhlak, dan perilaku dalam kehidupan individu maupun kelompok. Pada pesrta didik, degradasi moral terlihat dari perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan norma agama, social, maupun budaya yang berlaku.



Gambar 2.1 kerangka pikir

Berdasarkan kerangka berpikir pada gambar 2.1, maka penelitian ini fokus pada bagaimana perkembangan teknologi di era globalisasi dan peran pendidikan terhadap degradasi moral pada peserta didik. Peneliti akan menggunakan tiga indikator untuk memperoleh data bagaimana ketiga indikator tersebut mempengaruhi degradasi moral pada peserta didik.

D. Hipotesis

Hipotesis ini merupakan pengujian dua arah, karena arah yang akan diteliti belum jelas yaitu pengaruh perkembangan teknologi di era globalisasi (X_1) dan peran pendidikan (X_2) terhadap degradasi moral peserta didik Kelas XI di SMA Negeri 3 Luwu Timur Tawuti. Hipotesis tersebut harus diuji dengan pengujian dua arah. Adapun hipotesis penelitian ini adalah:

H0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perkembangan teknologi di era globalisasi (X1) terhadap degradasi moral peserta didik (Y).

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara perkembangan teknologi di era globalisasi (X1) terhadap degradasi moral peserta didik (Y).

H0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara peran pendidikan (X2) terhadap degradasi moral peserta didik (Y).

H2 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara peran pendidikan (X2) terhadap degradasi moral peserta didik (Y).

H0 : Perkembangan teknologi (X1) dan peran pendidikan (X2) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap degradasi moral peserta didik (Y).

H3 : Perkembangan teknologi (X1) dan peran pendidikan (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap degradasi moral peserta didik (Y).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian kuantitatif mencakup beberapa langkah, seperti perancangan penelitian yang ketat, pemilihan sampel yang representatif, pengumpulan data dengan instrumen terstruktur seperti kuesioner, dan analisis data menggunakan teknik statistik. Tujuan utamanya adalah menghasilkan temuan yang dapat diukur dan diuji secara statistik untuk mendukung atau menolak hipotesis penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian regresi. Desain regresi dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda, karena melibatkan lebih dari satu variabel independen. Model regresi berganda memungkinkan peneliti untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan variabel-variabel independen yang ada, serta mengukur seberapa besar pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen.¹⁹ Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA 3 Towuti yang beralamatkan Jl. Kasuari No.2, Langkae raya, Kec. Towuti, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan 92982.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 30 Juni 2025 sampai 30 September 2025

C. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Indikator
1	Perkembangan Teknologi Di Era Globalisasi (XI)	Kemajuan atau evolusi teknologi dari masa ke masa yang menjadikan teknologi menjadi lebih canggih, lebih baik, dan lebih efektif dalam membantu kehidupan manusia.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cara belajar jadi lebih modern. 2. Penggunaan media digital. 3. Akses belajar lebih luas 4. Guru makin terampil dengan teknologi. 5. Kurikulum menambah pelajaran digital.
2	Peran Pendidikan (Xi)	Usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan moral peserta didik agar menjadi pribadi berkarakter, berpengetahuan, serta bertanggung jawab terhadap diri dan lingkungannya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan pengetahuan 2. Membentuk karakter dan moral 3. Mengembangkan potensi diri 4. Menyiapkan generasi yang bertanggung
3	Degradasi Moral (Y)	Menurunnya sikap sopan, jujur, dan tanggung jawab pesrta didik dalam kehidupan sekolah maupun sehari-hari.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya kekerasan pada remaja 2. Penggunaan kata-kata yang memburuk 3. Pengaruh per <i>group</i> (rekan kelompok) yang kuat dalam tindak kekerasan

-
4. Meningkatnya penggunaan narkoba, alcohol dan seks bebas
 5. Kaburnya batasan moral baik dan buruk
 6. Menurunnya etos kerja
 7. Rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru,
 8. Rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga Negara
 9. Tidak jujur
 10. Adanya saling curiga dan kebencian di antara sesama
-

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Luwu Timur yang berjumlah 326 peserta didik.

2. Sampel

Margono menyatakan bahwa teknik sampling menjadi cara menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data penelitian, dengan memperhatikan sifat dan penyebaran populasi agar sampel yang diperoleh representatif. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, Adapun kriteria pengambilan sampel apabila subjeknya

kurang dari 100 lebih baik di ambil semua tetapi jika dijumlahkan lebih dari 100 dapat di ambil di antara 10-15% atau 20-25% atau 30-35% atau selebihnya.⁶¹ Di mana teknik ini sering sekali digunakan terutama pada populasi besar karena terbilang mudah untuk digunakan karena di mana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Adapun sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 77 pesrta didik dari populasi yaitu 326 pesrta didik kelas XI di SMA Negeri 3 Luwu. yang ditentukan dengan rumus Slovin dan toleransi kesalahan 10%, sampel dari 326 pesrta didik sekitar 77 pesrta didik.⁶²

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Di mana:

1. n = ukuran sampel
2. N = ukuran populasi (326 pesrta didik)
3. e = tingkat kesalahan toleransi (misalnya 0,1 atau 10%)

$$4. n = \frac{326}{1+326 \times (0,1)^2} = \frac{326}{1+(326 \times 3,21)} = \frac{326}{1+3,3} = \frac{326}{4,26} = 76,53=77$$

E. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui kuesioner atau angket. Angket adalah metode pengumpulan data yang meminta sekumpulan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini, jenis

⁶¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ed. oleh PT Renika Cipta (Jakarta, 2019).

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Alfabeta, 2017).

angket tertutup digunakan, yang berarti responden hanya dapat memilih salah satu dari banyak jawaban yang telah diberikan.

F. Instrumen penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data yang empiris sedemikian adanya. Instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah angket atau kuesioner.

Instrumen penelitian dalam kajian ini berfungsi sebagai alat utama untuk mengukur variabel yang ditetapkan peneliti. Instrumen berupa kuesioner disusun berdasarkan indikator dari tiga variabel, yaitu Perkembangan Teknologi (X1), Peran Pendidikan (X2), dan Degradasi Moral (Y). Seluruh item pernyataan menggunakan skala Likert empat poin, mulai dari Sangat Tidak Setuju (STS) sampai Sangat Setuju (SS). Dengan demikian, instrumen ini diharapkan mampu memberikan gambaran objektif tentang fenomena yang diteliti.

Peneliti membagikan kuesioner kepada 77 peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Luwu Timur Kecamatan Towuti. Pemilihan responden dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin dari populasi 326 peserta didik dengan tingkat kesalahan 10%. Data hasil pengisian kuesioner selanjutnya dianalisis dengan program SPSS versi 22 untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Langkah ini ditempuh agar instrumen yang digunakan benar-benar sah dan konsisten.

Validitas instrumen menunjukkan sejauh mana butir-butir pernyataan mampu mengukur konstruk yang dimaksud. Dengan kata lain, validitas memastikan bahwa instrumen benar-benar menilai aspek yang hendak diteliti. Sedangkan reliabilitas berkaitan dengan tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur suatu variabel. Kedua pengujian ini wajib dilakukan untuk menjamin mutu data, sehingga hasil analisis regresi berganda yang digunakan nantinya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dalam penelitian ini, skala likert digunakan untuk mengukur ukuran. Menurut Sutja, skala likert cocok digunakan untuk inventaris yang mengukur pikiran, perasaan, dan tingkah laku. Selain itu, skala likert dapat digunakan untuk mengukur frekuensi, proporsi, kualitas, tingkatan, dan valensi.⁶³ Diberikan skor untuk setiap jawaban yang Sangat Tidak Setuju (STS) Tidak Setuju (TS) Netral (N) Setuju (S) Sangat Setuju (SS) adalah lima opsi jawaban pada skala Likert. Diberikan skor untuk setiap jawaban yang diberikan responden. Skor pernyataan positif dan negatif menentukan kelompok skor. Tabel skor penilaian skala Likert berikut.

1. Kuesioner

Kuesioner disusun untuk mengukur variabel perkembangan teknologi (X1), peran pendidikan (X2), dan degradasi moral peserta didik (Y). Instrumen dalam penelitian ini menggunakan *Skala Likert* yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2 Bobot Skala Likert

Skor	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)

⁶³ Akmal Sutja et al., "Penulisan Skripsi Untuk...." h 79

3	Setuju (S)
4	Sangat Setuju (SS)

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket

No	Aspek yang diamati	Indikator
1	Perkembangan teknologi di era Globalisasi (X1)	<ul style="list-style-type: none"> a. Perubahan cara kerja b. Pemakaian digital contoh video(seperti You Tube) computer <i>handphone</i> c. Akses pendidikan lebih merta d. Guru jadi lebih professional e. Kurikulum menyesuaikan zaman f. Teknologi efisiensi belajar
2	Peran Pendidikan (X2)	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengembangkan Pengetahuan b. Membentuk Karakter dan Moral c. Mengembangkan Potensi Diri d. Menyiapkan Generasi yang Bertanggung Jawab
3	Degradasi Moral (Y)	<ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatnya kekerasan pada remaja b. Penggunaan kata-kata yang memburuk c. Pengaruh per <i>group</i> (rekan kelompok) yang kuat dalam tindak kekerasan d. Meningkatnya penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas e. Kaburnya batasan moral baik dan buruk f. Menurunnya etos kerja g. Rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, h. Rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga Negara i. Tidak jujur j. Adanya saling curiga dan kebencian di antara sesama

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang mendukung penelitian, seperti profil sekolah, kebijakan terkait pendidikan karakter, serta pola penggunaan teknologi peserta didik. Data ini melengkapi informasi yang diperoleh melalui kuesioner.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa itu adalah alat penelitian yang layak. Validitas suatu pengujian menunjukkan seberapa nyata ia mengukur apa yang seharusnya diukur. Jika pengukur mengukur tujuannya dengan nyata atau benar, pengukur dikatakan valid. Reliabilitas menunjukkan bahwa pengukurannya konsisten dan akurat. Jika beberapa pengukuran pada subjek yang sama menghasilkan hasil yang berbeda, itu dianggap konsisten.

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang bertujuan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dalam penelitian ini yaitu dengan menghitung korelasi antara skor item masing-masing pertanyaan dengan skor pertanyaan. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan program *SPSS (Statistical Package for Social Science)*. Pengujian validitas memiliki kriteria jika nilai sig. (2-tailed) pada total skor konstruk $< 0,05$ atau jika r hitung lebih besar dari r tabel (pada taraf signifikansi 0,05), maka butir pernyataan atau indikator tersebut dikatakan “valid” dan sebaliknya.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	r hitung	r Tabel ($\alpha=0,05$; N=77)	Keterangan
X1 – Perkembangan Teknologi	X1.1	0,655	0,224	Valid
	X1.2	0,705		
	X1.3	0,537		
	X1.4	0,553		
	X1.5	0,495		
	X1.6	0,535		
	X1.7	0,238		
	X1.8	0,426		
	X1.9	0,712		
	X1.10	0,479		
X2 – Peran Pendidikan	X2.1	0,706	0,224	Valid
	X2.2	0,583		
	X2.3	0,603		
	X2.4	0,667		
	X2.5	0,735		
	X2.6	0,659		
Y – Degradasi Moral	Y.1	0,454	0,224	Valid
	Y.2	0,783		
	Y.3	0,775		
	Y.4	0,599		
	Y.5	0,785		
	Y.6	0,760		
	Y.7	0,722		
	Y.8	0,710		
	Y.9	0,776		
	Y.10	0,723		

Sumber: Output SPSS 26 (Data Primer, 2025).

Hasil uji validitas dari tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel X1, X2, dan Y memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel. Nilai r tabel diperoleh dengan melihat nilai pada tabel distribusi korelasi Pearson Product Moment berdasarkan jumlah responden ($N = 77$) dan taraf signifikansi yang digunakan, yaitu $\alpha = 0,05$. Derajat kebebasan (df) dihitung

menggunakan rumus $df = N - 2$, sehingga $df = 77 - 2 = 75$. Dengan $df = 75$, taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,224. Karena seluruh nilai r hitung pada setiap item lebih besar daripada 0,224, maka semua butir dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat yang bertujuan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban dari responden melalui pertanyaan yang diberikan. Dalam pengujian reliabilitas ini, peneliti menggunakan metode *Statistic Cronback Alpha* dengan signifikansi yang digunakan sebesar 0,6 di mana jika nilai nilai Cronback Alpha dari suatu tabel lebih besar dari 0,6 maka butir pertanyaan yang diajukan dalam pengukuran instrument tersebut memiliki realibilitas yang memadai. Sebaliknya, jika nilai *Cronback Alpha* lebih kecil dari 0,6 maka butir pertanyaan tersebut tidak reliabel.

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Keterangan
X1 – Perkembangan Teknologi	0,724	10	Reliabel
X2 – Peran Pendidikan	0,739	6	Reliabel
Y – Degradasi Moral	0,869	10	Reliabel

Sumber: Output SPSS 26 (Data Primer, 2025).

Hasil uji reliabilitas instrumen memperlihatkan bahwa variabel X1 perkembangan teknologi memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,724 dari 10 butir pernyataan yang diajukan kepada 77 responden. Nilai tersebut melampaui

batas minimum reliabilitas sebesar 0,60, sehingga instrumen X1 dinyatakan konsisten dalam mengukur konstruk yang dimaksud. Ghozali menyatakan, suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* melebihi 0,60 karena angka tersebut menunjukkan adanya konsistensi internal antar butir pertanyaan.⁶⁴ Oleh sebab itu, hasil ini menegaskan bahwa instrumen X1 layak digunakan untuk mengukur variabel perkembangan teknologi.

Variabel X2 peran pendidikan memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,739 dengan 6 butir pernyataan. Nilai ini juga lebih tinggi daripada ambang batas yang direkomendasikan, sehingga instrumen X2 dapat dinyatakan reliabel. Temuan ini mengindikasikan bahwa responden memberikan jawaban yang relatif konsisten terhadap item-item pernyataan yang mengukur peran pendidikan. Konsistensi tersebut memperkuat kesimpulan bahwa instrumen X2 mampu menggambarkan indikator variabel yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Selanjutnya, variabel Y degradasi Moral memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,869 dari 10 butir pernyataan. Nilai ini juga dinyatakan reliabel karena melampaui standar minimal 0,60. Hal tersebut berarti bahwa setiap butir instrumen pada variabel Y mampu merepresentasikan konsep degradasi moral dengan konsistensi jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa ketiga instrumen yang digunakan dalam penelitian memenuhi kriteria reliabilitas, sehingga data yang dihasilkan dapat dipercaya sebagai dasar analisis hubungan antar variabel.

⁶⁴Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, 9 ed. (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018).

2. Uji Statistik Deskriptif Jawaban Kuesioner

Uji Statistik Deskriptif Jawaban Kuesioner dilakukan untuk melihat bagaimana distribusi jawaban responden pada setiap item pernyataan melalui penyajian frekuensi dan persentase. Analisis ini menggambarkan jumlah responden yang memilih kategori tertentu (misalnya: sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju) serta proporsinya dalam bentuk persentase. Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui kecenderungan jawaban responden secara jelas dan terukur berdasarkan skala Likert yang digunakan.

Penyajian frekuensi dan persentase ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal mengenai persepsi, sikap, atau pengalaman responden terhadap variabel yang diteliti. Hasilnya memudahkan peneliti mengidentifikasi apakah suatu variabel cenderung berada pada kategori tinggi, sedang, atau rendah. Selain itu, uji ini menjadi dasar untuk memahami pola data sebelum dilakukan analisis lanjutan seperti uji validitas, reliabilitas, maupun regresi.

3. Uji Asumsi Klasik

Syarat asumsi klasik yang harus dipenuhi model regresi berganda sebelum data tersebut dianalisis adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan pendekatan kurva PP-Plots untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal—yakni distribusi data dalam bentuk lonceng dan tidak menceng ke kiri atau ke kanan. Uji kolmogorov smirnov dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data

mengikuti atau mendekati distribusi normal.⁶⁵ Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal sehingga memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal dan asumsi normalitas tidak terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan (korelasi) yang tinggi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas, karena kondisi tersebut dapat menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak stabil, standar error membesar, serta menyulitkan dalam menginterpretasikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) pada masing-masing variabel independen. Ketentuan yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Tolerance $> 0,10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas.

Sebaliknya, apabila nilai tolerance $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi mengalami multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah variasi dalam sebuah grup sama di antara mereka. Dengan kata lain, homoskedastisitas terjadi

⁶⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018).

ketika varians variabel independen untuk semua nilainya sama atau konstan. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (model memenuhi asumsi). Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas sehingga asumsi tidak terpenuhi.

4. Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, uji statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, yang menyajikan data dalam bentuk angka. Berdasarkan penjelasan tentang jenis variabel yang digunakan, yaitu variabel dependen dan variabel independen, penulis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 26.00 *for window*, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Degradasi Moral

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi variabel independen

X1 = Perkembangan teknologi di era globalisasi

X2 = Peran pendidikan

e = Standart error

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut menentukan daerah keputusan:

- 1) Apabila $t_{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya secara parsial perkembangan teknologi (X_1) dan peran pendidikan (X_2) berpengaruh terhadap degradasi moral peserta didik (Y).
- 2) Apabila $t_{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara parsial perkembangan teknologi (X_1) dan peran pendidikan (X_2) tidak berpengaruh terhadap degradasi moral peserta didik (Y).

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji-F dilakukan untuk mengetahui kedua variabel tersebut berpengaruh secara bersama-sama.⁶⁶ Dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$), uji F menentukan apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara bersamaan. Kriteria pemeriksaan adalah sebagai berikut:

Dimana : $F_{hitung} > F_{tabel} = H_0$ ditolak

$F_{hitung} < F_{tabel} = H_0$ diterima

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa dekat hubungannya dengan model yang digunakan. Koefisien determinasi (*adjusted R²*) adalah angka yang menunjukkan besarnya kemampuan varians atau penyebaran dari variabel bebas yang menerangkan variabel terikat, atau seberapa besar variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebasnya. Nilai koefisien adalah antara 0 dan 1, dan ketika nilai koefisien mendekati 1, maka model tersebut dikatakan baik karena hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat semakin dekat.

⁶⁶ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Statistik Deskriptif Jawaban Kuesioner

a. Variabel Perkembangan Teknologi

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif Perkembangan Teknologi (X1)

Keterangan	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10
Sangat Setuju	0 (0%)	1 (1%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	2 (3%)	0 (0%)	1 (1%)
Setuju	12 (16%)	9 (12%)	1 (1%)	1 (1%)	1 (1%)	7 (10%)	3 (4%)	6 (8%)	5 (6%)	2 (3%)
Tidak Setuju	39 (50%)	41 (53%)	35 (45%)	37 (48%)	32 (42%)	45 (58%)	31 (40%)	50 (64%)	40 (52%)	38 (49%)
Sangat Tidak Setuju	26 (34%)	26 (34%)	41 (54%)	39 (51%)	44 (57%)	25 (32%)	43 (56%)	19 (25%)	32 (42%)	36 (47%)
Total	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%

Sumber: Output Exel 26 (Data Primer, 2025).

Pada tabel 4,1 menunjukkan distribusi frekuensi dan persentase jawaban responden terhadap variabel Perkembangan Teknologi (X1) yang terdiri dari sepuluh butir pernyataan (X1.1–X1.10). Secara keseluruhan, tabel ini memperlihatkan bahwa mayoritas responden memilih kategori Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju pada hampir seluruh item. Misalnya, pada item X1.7 terdapat 31 responden (40%) yang Tidak Setuju dan 43 responden (56%) yang Sangat Tidak Setuju. Pola serupa terlihat pula pada item X1.8 dan X1.9, di mana persentase ketidaksetujuan mencapai diatas 50% pada masing-masing item. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memandang perkembangan

teknologi sebagaimana dijelaskan dalam indikator-indikator tersebut belum memberikan dampak positif yang signifikan.

Sementara itu, kategori Setuju dan Sangat Setuju hanya memperoleh persentase yang sangat kecil, yaitu berada pada kisaran 0%–16% di setiap butir pernyataan. Sebagai contoh, item X1.2 hanya menunjukkan 9 responden (12%) yang Setuju, dan beberapa item seperti X1.1, X1.3, serta X1.4 bahkan tidak memiliki responden yang memilih kategori Sangat Setuju. Kondisi ini mengindikasikan bahwa persepsi responden terhadap perkembangan teknologi masih cenderung rendah, serta belum dirasakan optimal dalam mendukung aktivitas atau perubahan perilaku yang diharapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efektivitas perkembangan teknologi dalam konteks penelitian ini dinilai kurang memadai berdasarkan dominasi jawaban Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju..

b. Variabel Peran Pendidikan

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Peran Pendidikan (X2)

Keterangan	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6
Sangat Setuju	0 (0%)	1 (1%)	1 (0%)	0 (0%)	2 (3%)	0 (0%)
Setuju	5 (6%)	2 (3%)	2 (3%)	11 (14%)	3 (4%)	4 (5%)
Tidak Setuju	37 (49%)	34 (44%)	25 (32%)	29 (38%)	41 (53%)	32 (42%)
Sangat Tidak Setuju	35 (45%)	40 (52%)	49 (65%)	37 (48%)	31 (40%)	41 (53%)
Total	100%	100%	100%	100%	100%	100%

Sumber: Output Exel 26 (Data Primer, 2025).

Pada tabel 4.2 menunjukkan distribusi frekuensi dan persentase jawaban responden terhadap variabel Peran Pendidikan (X2) yang terdiri dari enam butir

pernyataan (X2.1–X2.6). Secara keseluruhan, tabel ini memperlihatkan bahwa mayoritas responden memilih kategori Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju pada hampir seluruh item. Misalnya, pada item X2.3, terdapat 25 responden (32%) yang Tidak Setuju dan 49 responden (65%) yang Sangat Tidak Setuju. Pola serupa juga terlihat pada X2.5 dan X2.6, di mana persentase ketidaksetujuan mencapai lebih dari 80% pada setiap item.

Sementara itu, kategori Setuju dan Sangat Setuju hanya memperoleh persentase yang sangat kecil, berkisar antara 0%–14% pada setiap item. Contohnya, X2.4 hanya menunjukkan 11 responden (14%) yang Setuju, sementara tidak ada yang memilih Sangat Setuju pada X2.1 dan X2.4. Hal ini mengindikasikan bahwa responden secara umum menilai bahwa peran pendidikan sebagaimana dirumuskan dalam item-item pernyataan variabel X2 belum terlaksana atau belum dirasakan secara optimal oleh peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi responden terhadap efektivitas peran pendidikan dalam mencegah degradasi moral berada pada kategori rendah berdasarkan dominasi jawaban Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju.

c. Variabel Degradasi Moral

Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif Degradasi Moral (Y)

Keterangan	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10
Sangat Setuju	29 (37%)	10 (13%)	10 (13%)	1 (1%)	10 (13%)	2 (3%)	9 (12%)	7 (9%)	7 (9%)	8 (10%)
Setuju	19 (25%)	8 (10%)	17 (22%)	0 (0%)	12 (16%)	19 (25%)	14 (18%)	14 (18%)	18 (23%)	11 (14%)
Tidak Setuju	19 (25%)	32 (42%)	26 (34%)	37 (48%)	30 (39%)	40 (51%)	42 (54%)	39 (51%)	32 (42%)	41 (54%)

Sangat Tidak Setuju	10 (13%)	27 (35%)	24 (31%)	39 (51%)	25 (32%)	16 (21%)	12 (16%)	17 (22%)	20 (26%)	17 (22%)
Total	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%

Sumber: Output Exel (Data Primer, 2025).

Pada tabel 4.3 menyajikan distribusi frekuensi dan persentase jawaban responden terhadap variabel Degradasi Moral (Y) yang terdiri dari sepuluh butir pernyataan (Y.1–Y.10). Secara umum, data menunjukkan bahwa kategori Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju mendominasi sebagian besar item. Sebagai contoh, pada item Y.7 terdapat 42 responden (54%) yang Tidak Setuju dan 12 responden (16%) yang Sangat Tidak Setuju. Pola serupa terlihat pada item Y.9 dan Y.10, di mana jawaban Tidak Setuju mencapai 32 responden (42%) dan 41 responden (54%). Dominasi ketidaksetujuan ini mengindikasikan bahwa responden menilai gejala degradasi moral sebagaimana dirumuskan dalam butir-butir pernyataan tidak sepenuhnya terjadi atau tidak dialami secara signifikan oleh mereka.

Meskipun demikian, beberapa item menunjukkan persentase yang relatif tinggi pada kategori Sangat Setuju dan Setuju, terutama pada item Y.1 dan Y.5. Pada Y.1, terdapat 29 responden (37%) yang Sangat Setuju dan 19 responden (25%) yang Setuju, menunjukkan adanya kecenderungan kuat bahwa sebagian responden mengakui terjadinya kondisi yang digambarkan pada pernyataan tersebut. Namun, data secara keseluruhan tetap memperlihatkan bahwa persepsi mengenai degradasi moral cenderung berada pada tingkat sedang hingga rendah, karena mayoritas responden memilih kategori ketidaksetujuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa degradasi moral berdasarkan persepsi responden belum menunjukkan kecenderungan yang sangat tinggi di lingkungan yang diteliti.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan peneliti untuk memastikan bahwa model regresi linear berganda yang digunakan benar-benar layak untuk dianalisis lebih lanjut. Model regresi yang baik harus memenuhi asumsi normalitas, tidak terjadi multikolinearitas, dan tidak terdapat heteroskedastisitas. Apabila salah satu asumsi tidak terpenuhi, maka hasil analisis bisa bias dan mengurangi keakuratan dalam menarik kesimpulan. Oleh sebab itu, uji asumsi klasik menjadi langkah penting sebelum melaksanakan analisis regresi.

a. Uji Normalitas

Peneliti melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah distribusi data residual bersifat normal atau tidak. Normalitas data penting karena regresi linear merupakan metode parametrik yang mensyaratkan data terdistribusi normal agar hasilnya valid. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov Test. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	Sig. (p-value)	Keterangan
Unstandardized Residual	0,102	0,163	Normal

Sumber: Output SPSS 26 (Data Primer, 2025).

Hasil pengujian normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi residual sebesar 0,163, yang lebih tinggi daripada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan kaidah pengujian hipotesis, kondisi ini mengharuskan peneliti untuk gagal menolak H_0 , sehingga residual dapat dinyatakan berdistribusi normal. Temuan ini penting karena distribusi residual yang normal menjadi salah satu prasyarat mendasar dalam analisis regresi linier.

Normalitas residual mengindikasikan bahwa penyebaran error term berada secara seimbang di sekitar nilai rata-rata nol, sesuai dengan prinsip distribusi simetris. Hal ini konsisten dengan teori uji Kolmogorov–Smirnov yang membandingkan distribusi kumulatif empiris dengan distribusi teoritis normal.⁶⁷ Dengan terpenuhinya syarat ini, model regresi dapat dipandang valid secara statistik karena estimasi parameter yang dihasilkan bersifat tidak bias dan efisien.

Model regresi penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas sebagai bagian dari uji asumsi klasik. Terpenuhinya asumsi ini memastikan bahwa analisis lanjutan, baik melalui uji parsial (uji t) maupun uji simultan (uji F), dapat dilakukan dengan tingkat akurasi yang lebih tinggi. Selain itu, kondisi residual yang normal juga memperkecil risiko bias dalam penarikan kesimpulan, sehingga hasil penelitian lebih dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis dan ilmiah.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan (korelasi) yang tinggi antar variabel independen. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada masing-masing variabel independen.

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Tolerance	VIF
X1 – Perkembangan Teknologi	0,801	1,249

⁶⁷Andrey N. Kolmogorov, “Sulla determinazione empirica di una legge di distribuzione,” *Giornale dell’Istituto Italiano degli Attuari* 4 (1933): 83–91.

Variabel Independen	Tolerance	VIF
X2 – Peran Pendidikan	0,801	1,249

Sumber: Output SPSS 26 (Data Primer, 2025).

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang ditunjukkan pada tabel 4.5, diketahui bahwa nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk masing-masing variabel independen berada pada batas yang diperkenankan. Variabel Perkembangan Teknologi memiliki nilai tolerance sebesar 0,801 dan nilai VIF sebesar 1,249, sedangkan variabel Peran Pendidikan juga memiliki nilai tolerance sebesar 0,801 dan nilai VIF sebesar 1,249.

Mengacu pada ketentuan uji multikolinearitas, yaitu nilai tolerance harus lebih dari 0,10 dan nilai VIF harus kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas. Dengan demikian, antar variabel independen tidak terjadi hubungan korelasi yang tinggi dan model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik. Oleh karena itu, model regresi dalam penelitian ini dinyatakan layak digunakan untuk analisis regresi linier berganda lebih lanjut dalam menjelaskan pengaruh Perkembangan Teknologi dan Peran Pendidikan terhadap Degradasi Moral.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan peneliti untuk mengetahui apakah varians residual dari model regresi bersifat konstan atau berubah-ubah. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode Glejser Test, dengan kriteria jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser Test)

Variabel Independen	Sig. (p-value)	Keterangan
X1 – Perkembangan Teknologi	0,208	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
X2 – Peran Pendidikan	0,871	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS 26 (Data Primer, 2025).

Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan metode Glejser Test memperlihatkan bahwa variabel X1 – Perkembangan Teknologi dan variabel X2 – Peran Pendidikan sama-sama memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,208 dan 0,871. Nilai ini jauh di atas taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada kedua variabel independen.

Tidak ditemukannya heteroskedastisitas mengindikasikan bahwa varians residual bersifat homogen pada seluruh tingkat nilai prediksi. Kondisi ini memperlihatkan bahwa model regresi yang dibangun memenuhi asumsi homoskedastisitas, sebagaimana dipersyaratkan dalam analisis regresi linier klasik. Hal ini penting karena keberadaan heteroskedastisitas biasanya menimbulkan masalah ketidakefisienan parameter, sedangkan terpenuhinya asumsi homoskedastisitas menjamin hasil estimasi regresi tetap efisien dan dapat dipercaya.

Dengan terpenuhinya asumsi homoskedastisitas, maka model regresi penelitian ini dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut tanpa menimbulkan bias akibat ketidakstabilan varians error term. Hal ini semakin menegaskan bahwa model regresi layak untuk dijadikan dasar dalam pengujian hipotesis, baik secara parsial (uji t) maupun simultan (uji F). Oleh karena itu, hasil penelitian yang

diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis karena model yang digunakan bebas dari masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi digunakan untuk mengetahui nilai koefisien regresi serta arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai koefisien regresi menunjukkan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan tanda koefisien (positif atau negatif) menunjukkan arah hubungan yang terjadi, apakah searah atau berlawanan arah. Berikut hasil pengujiannya:

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel Independen	B	t hitung	Sig. (p-value)	Keputusan
X1 – Perkembangan Teknologi	0,944	7,549	0,001	Signifikan
X2 – Peran Pendidikan	-1,179	5,465	0,001	Signifikan

Sumber: Output SPSS 26 (Data Primer, 2025).

$$Y = 25,815 + 0,944X1 - 1,179X2 + e$$

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, setiap variabel independen menunjukkan arah pengaruh yang berbeda terhadap degradasi moral. Berikut penjelasannya:

- Nilai konstanta 25,815 berarti jika variabel Perkembangan Teknologi (X1) dan Peran Pendidikan (X2) diasumsikan nilai 0, maka tingkat degradasi moral berada pada angka 25,815. Ini menggambarkan bahwa tanpa pengaruh kedua variabel tersebut, degradasi moral tetap berada pada level dasar tertentu.
- Koefisien regresi bernilai positif (0,944) yang berarti perkembangan teknologi berpengaruh positif terhadap degradasi moral. Artinya, setiap peningkatan

perkembangan teknologi sebesar 1 satuan akan meningkatkan degradasi moral sebesar 0,944 satuan. Nilai signifikansi 0,001 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa pengaruh ini signifikan.

- c. Koefisien regresi bernilai negatif (-1,179) yang menunjukkan bahwa peran pendidikan berpengaruh negatif terhadap degradasi moral. Ini berarti setiap peningkatan peran pendidikan sebesar 1 satuan akan menurunkan degradasi moral sebesar 1,179 satuan. Nilai signifikansi 0,001 ($< 0,05$) menandakan pengaruh ini signifikan.

4. Uji Hipotesis

- a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui nilai dan besar pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.7. Berdasarkan pada tabel tersebut, dapat diketahui nilai signifikansi dan nilai t hitung masing-masing variabel independen terhadap degradasi moral (Y).

- 1) Pengaruh Perkembangan Teknologi (X1) terhadap Degradasi Moral (Y)

Variabel perkembangan teknologi (X1) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap degradasi moral peserta didik (Y). Hal ini terlihat dari nilai signifikansi variabel X1 yaitu $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 7,549 yang lebih besar daripada nilai t tabel sebesar 1.992 ($df = 74, \alpha = 0.05$). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh perkembangan teknologi terhadap degradasi moral diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas perkembangan teknologi dalam kehidupan peserta didik, maka semakin besar pula

degradasi moralnya. Pemanfaatan teknologi dapat mendukung proses pembelajaran, juga memiliki kontribusi dalam menurunkan kualitas moral apabila tidak diarahkan secara bijak. Dengan kata lain, perkembangan teknologi dapat mendorong perilaku menyimpang jika tidak diimbangi dengan pengawasan dan bimbingan yang tepat.

2) Pengaruh Peran Pendidikan (X2) terhadap Degradasi Moral (Y)

Variabel peran pendidikan (X2) berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap degradasi moral peserta didik (Y). Nilai signifikansi X2 adalah $0.001 < 0.05$ dengan nilai t hitung sebesar 5,465, lebih besar daripada nilai t tabel sebesar 1.992 ($df = 74, \alpha = 0.05$). Artinya, secara parsial peran pendidikan berpengaruh nyata terhadap degradasi moral peserta didik, sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh peran pendidikan terhadap degradasi moral diterima. Koefisien regresi X2 menunjukkan arah hubungan yang berlawanan, yaitu semakin baik peran pendidikan maka degradasi moral peserta didik cenderung menurun. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam menekan degradasi moral peserta didik. Oleh karena itu, penguatan strategi pendidikan moral melalui keteladanan guru, bimbingan agama, dan internalisasi nilai-nilai karakter perlu terus dilakukan agar pendidikan mampu menjadi benteng utama dalam menghadapi dampak negatif perkembangan teknologi.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8 Hasil Uji F (ANOVA)

Variabel	F hitung	Sig. (p-value)	Keputusan
X1.X2 – Y	33,459	0.001	Signifikan

Sumber: Output SPSS 26 (Data Primer, 2025).

Hasil uji simultan (Uji F) memperlihatkan bahwa nilai F hitung sebesar 33,459 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.001, yang lebih kecil daripada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa variabel X1 dan X2 secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Y1 ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel perkembangan teknologi (X1) dan peran pendidikan (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap degradasi moral (Y1). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun dalam penelitian layak digunakan karena mampu menjelaskan hubungan antarvariabel secara keseluruhan.

Hasil uji F ini mendukung analisis parsial sebelumnya, di mana X1 terbukti berpengaruh signifikan terhadap Y1, sedangkan X2 tidak. Walaupun X2 tidak signifikan secara individual, namun secara simultan keberadaannya bersama X1 tetap memberikan kontribusi terhadap model. Dengan kata lain, pengujian simultan mengonfirmasi validitas model regresi untuk digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4.9 Model Summary

R	R Square	Adjusted R²	Std. Error of Estimate
0.689	0.475	0.461	4,49480

Sumber: Output SPSS 26 (Data Primer, 2025).

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan hasil pada tabel di atas, nilai R Square sebesar 0.475 menunjukkan bahwa 47,5% variasi degradasi moral peserta didik (Y1) dapat dijelaskan oleh variabel perkembangan teknologi (X1) dan peran pendidikan (X2). Sisanya sebesar 52,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Faktor-faktor tersebut dapat meliputi kondisi keluarga, pengaruh teman sebaya, lingkungan sosial, maupun paparan media massa. Hal ini menandakan bahwa degradasi moral peserta didik merupakan fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh beragam aspek selain perkembangan teknologi dan peran pendidikan.

Model regresi yang dibangun dalam penelitian ini cukup mampu menjelaskan hubungan antar variabel, meskipun masih ada kontribusi besar dari faktor eksternal. Hasil ini memperkuat kesimpulan bahwa perkembangan teknologi dan peran pendidikan berperan penting, tetapi bukan satu-satunya faktor penentu dalam membentuk dinamika degradasi moral peserta didik.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Perkembangan Teknologi di Era Globalisasi terhadap Degradasi Moral pada peserta didik Kelas XI di SMA Negeri 3 Luwu Timur Kecamatan Towuti

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perkembangan teknologi (X1) berpengaruh signifikan terhadap degradasi moral peserta didik. Nilai uji t memperlihatkan signifikansi $0,001 < 0,05$ dengan t hitung $7,549 > t$ tabel $1,992$. Artinya, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh perkembangan teknologi terhadap degradasi moral diterima. Koefisien regresi positif sebesar $0,994$ menegaskan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan teknologi, maka semakin besar pula kecenderungan terjadinya penurunan moral di kalangan peserta didik.

Pengaruh perkembangan teknologi terhadap degradasi moral peserta didik terjadi karena penggunaan teknologi yang tidak terkendali dapat membuat peserta didik lebih mudah terpapar informasi negatif, seperti konten kekerasan, pornografi, atau perilaku menyimpang yang dapat ditiru. Adapun, penggunaan teknologi yang berlebihan juga dapat mengurangi interaksi sosial secara langsung dan melemahkan nilai-nilai kedisiplinan maupun tanggung jawab. Kebebasan dalam mengakses media digital tanpa filter menjadikan peserta didik rentan kehilangan kontrol diri serta menurunnya kepatuhan terhadap norma agama maupun sosial. Dengan demikian, perkembangan teknologi yang seharusnya menjadi sarana positif justru dapat memicu degradasi moral apabila tidak disertai dengan bimbingan, pengawasan, dan pemanfaatan yang tepat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tranggono, yang menunjukkan bahwa perkembangan teknologi berpengaruh

signifikan terhadap degradasi moral remaja dan menekankan pentingnya pendidikan sebagai faktor pengendali.⁶⁸ Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Elsa Salsabila. yang menemukan bahwa penerapan pendidikan Islam efektif dalam mengurangi degradasi moral generasi muda, sehingga membuktikan bahwa peran pendidikan mampu menekan dampak negatif teknologi.⁶⁹ Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi tanpa diimbangi dengan peran pendidikan akan memperbesar risiko terjadinya degradasi moral. Senada dengan itu, Lazarus juga menjelaskan hasil penelitiannya bahwa globalisasi dan perkembangan teknologi dapat memengaruhi identitas sosial serta melemahkan norma hukum dan sosial, yang relevan dengan temuan penelitian ini bahwa teknologi berkontribusi pada pergeseran nilai moral peserta didik.⁷⁰

Nur Laylu Sofyana dan Budi Haryanto dalam penelitiannya menegaskan bahwa era digital yang membuka akses informasi tanpa filter menjadi salah satu penyebab utama terjadinya degradasi moral, sehingga diperlukan pendidikan karakter dan literasi digital yang memadai.⁷¹ Temuan ini juga sejalan dengan studi literatur oleh Irmawati Musa yang menekankan bahwa teknologi dan media sosial

⁶⁸ Tranggono, et al., "Pengaruh Perkembangan Teknologi di Era Globalisasi dan Peran Pendidikan terhadap Degradasi Moral pada Remaja," *Jurnal Birokrasi : Jurnal Hukum dan Pemerintahan Sosial-Politik Indonesia* 3, no. 2 (2023): 1927–1946. <https://doi.org/10.53363/bureau.v3i2.299>

⁶⁹ Elsa Salsabila, et al., "Menghadapi Degradasi Moral Generasi Muda Melalui Penerapan Pendidikan Islam pada Peserta Didik," *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2024): 284–295. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i1.1038>

⁷⁰ Lazarus, "Pengaruh Teknologi dan Globalisasi Terhadap Sistem Hukum dan Identitas Sosial Masyarakat," *Jurnal Media Hukum Indonesia* 2, no. 2 (2024): 398-404, <https://doi.org/10.5281/zenodo.11782822>

⁷¹ Nur Laylu Sofyana dan Budi Haryanto, "Menyoal Degradasi Moral Sebagai Dampak dari Era Digital," (Universitas Muhammadiyah Sidoarjo: 2023), *Archive UMSIDA*, <https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/2003/14051/15643>.

merupakan pemicu degradasi moral remaja, serta merekomendasikan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mengatasi masalah tersebut.⁷²

Teori yang relevan untuk menjelaskan hasil penelitian ini adalah Teori Determinisme Teknologi yang dikemukakan oleh Marshall McLuhan pada tahun 1964 dalam karyanya "*Understanding Media: The Extensions of Man*". Teori ini berasumsi bahwa perkembangan teknologi merupakan faktor utama yang membentuk pola pikir, perilaku, dan bahkan moralitas manusia. McLuhan berpendapat bahwa media dan teknologi tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga mampu membentuk kesadaran serta memengaruhi nilai-nilai dalam kehidupan sosial.⁷³ Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan teknologi, semakin besar kecenderungan peserta didik mengalami degradasi moral. Lebih jelasnya, teknologi yang berkembang di era globalisasi menjadi faktor yang secara signifikan memengaruhi penurunan nilai moral pada peserta didik apabila tidak diimbangi dengan kontrol dan bimbingan yang tepat.

Secara teoritis, perkembangan teknologi adalah evolusi yang menghasilkan penemuan baru, aplikasi yang lebih baik, serta inovasi yang meningkatkan efisiensi kehidupan. Hal ini sejalan dengan Teori Difusi Inovasi yang diperkenalkan oleh Everett M. Rogers pada tahun 1962 melalui karyanya "*Diffusion of Innovations*". Teori ini menjelaskan bagaimana inovasi atau teknologi baru diperkenalkan,

⁷² Irmawati Musa, "Studi Sastra : Degradasi Moral di Kalangan Remaja," *Bulletin Ilmu Pengetahuan Ezra* 1, no. 2 (2023): 224–230, <https://doi.org/10.58526/ezrasciencebulletin.v1i2.31>

⁷³ Marshall McLuhan, *Understanding Media: The Extensions of Man* (New York: McGraw-Hill, 1964), <https://designopendata.wordpress.com/wp-content/uploads/2014/05/understanding-media-mcluhan.pdf>.

diterima, dan diadopsi oleh masyarakat. Rogers membagi proses adopsi teknologi ke dalam beberapa kategori, seperti *inovator*, *early adopters*, *early majority*, *late majority*, dan *laggards*.⁷⁴ Dalam penelitian ini, peserta didik termasuk kelompok pengguna yang cepat mengadopsi teknologi digital, namun rendahnya literasi dan kontrol membuat mereka rentan mengakses konten negatif yang kemudian berpengaruh pada perilaku dan moralitas. Maka dari itu, teori difusi inovasi mendukung temuan penelitian ini bahwa perkembangan teknologi tidak hanya membawa manfaat, tetapi juga dapat mempercepat penyebaran pola perilaku menyimpang yang berdampak pada degradasi moral, terutama pada kalangan remaja.

Ciri degradasi moral peserta didik yang ditemui peneliti, seperti rendahnya rasa hormat terhadap guru, menurunnya etos kerja, meningkatnya pengaruh kelompok sebaya, serta kecenderungan menggunakan bahasa yang buruk. Kehadiran *smartphone*, internet, dan media sosial memang mempermudah komunikasi, tetapi juga menghadirkan paparan konten negatif seperti pornografi, kekerasan, hingga budaya konsumtif. Peserta didik yang tidak memiliki kontrol diri mudah terjebak dalam penyalahgunaan teknologi, misalnya kecanduan *game* online, perilaku individualis, atau menurunnya semangat belajar.

Berdasarkan keadaan di SMA Negeri 3 Luwu Timur Kecamatan Towuti, kondisi ini nyata terlihat. Peserta didik yang intens menggunakan teknologi cenderung lebih apatis terhadap lingkungan sekitar, kurang disiplin mengikuti

⁷⁴ Everett M. Rogers, *Diffusion of Innovations* (New York: Free Press of Glencoe, 1962), <https://teddykw2.files.wordpress.com/2012/07/everett-m-rogers-diffusion-of-innovations.pdf>.

aturan sekolah, dan mengalami kesulitan membedakan perilaku positif dan negatif. Hal ini sesuai dengan faktor degradasi moral, yakni pengaruh media dan teknologi yang begitu dominan. Tanpa adanya bimbingan yang kuat dari pendidik maupun keluarga, teknologi yang seharusnya menjadi sarana belajar justru menjadi penyebab utama melemahnya karakter moral peserta didik.

Hasil penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa perkembangan teknologi di era globalisasi, meskipun memberi dampak positif berupa kemudahan akses pengetahuan, juga menjadi faktor signifikan yang mempercepat degradasi moral. Sehingga diperlukan strategi pengelolaan teknologi secara bijak, termasuk penguatan literasi digital, pendidikan agama, dan pembiasaan moral agar generasi muda tidak kehilangan arah dalam menghadapi derasnya arus globalisasi.

2. Pengaruh Peran Pendidikan terhadap Degradasi Moral pada Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 3 Luwu Timur Kecamatan Towuti

Berbeda dengan variabel teknologi, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pendidikan (X2) berpengaruh negatif signifikan terhadap degradasi moral peserta didik. Nilai uji t memperlihatkan signifikansi $0,001 < 0,05$ dengan t hitung $5,465 > t$ tabel 1,992. Dengan demikian, hipotesis mengenai adanya pengaruh peran pendidikan terhadap degradasi moral diterima. Kemudian, koefisien regresi X2 sebesar $-1,179$ menunjukkan arah hubungan yang berlawanan, yaitu jika peran pendidikan meningkat maka degradasi moral peserta didik menurun.

Temuan ini membuktikan bahwa pendidikan berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai moral, agama, dan etika yang mampu membentengi peserta didik dari pengaruh negatif, baik yang berasal dari lingkungan maupun

perkembangan teknologi. Melalui proses pembelajaran, keteladanan guru, serta integrasi pendidikan karakter dan agama, peserta didik dapat diarahkan pada perilaku positif yang sesuai dengan norma sosial. Dengan demikian, peran pendidikan terbukti efektif sebagai faktor pengendali yang mampu menekan potensi perilaku menyimpang pada kalangan remaja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilina Wulandari dan Agus Fauzi yang menegaskan urgensi pendidikan moral dan karakter dalam membentuk kepribadian peserta didik. Jadi bisa dinyatakan bahwa pendidikan moral yang kuat akan membentengi generasi muda dari perilaku menyimpang di tengah arus globalisasi.⁷⁵ Hal ini sejalan dengan temuan peneliti bahwa peran pendidikan berpengaruh negatif signifikan terhadap degradasi moral peserta didik. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Ana Maritsa. dalam penelitiannya mengenai pengaruh teknologi dalam dunia pendidikan juga menekankan pentingnya pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada kognitif, tetapi juga integrasi nilai moral, agar dampak negatif teknologi dapat ditekan. Dengan kata lain, pendidikan memiliki fungsi strategis untuk menyeimbangkan kecanggihan teknologi dengan pembentukan karakter yang baik.⁷⁶

Penelitian lain yang dilakukan oleh Henny Sartika dan Khairul Rizal yang menyoroti peran pendidikan Islam dalam menanamkan nilai moral di tengah derasnya revolusi digital. Mereka menemukan bahwa integrasi nilai agama dalam

⁷⁵ Aprilina Wulandari and Agus Fauzi, "Urgensi Pendidikan Moral dan Karakter dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik," *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* 6, no. 1 (2021): 75-85, <https://doi.org/10.35316/edupedia.v6i1.1393>.

⁷⁶ Ana Maritsa, Mohamad Bahrudin, and Nur Hayati. "Pengaruh Teknologi dalam Dunia Pendidikan," *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 18, no. 2 (2021): 91–100, <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.303>

kurikulum menjadi cara efektif untuk mengurangi perilaku menyimpang di kalangan pelajar.⁷⁷ Hasil ini juga sejalan dengan temuan peneliti bahwa pendidikan yang baik mampu mengurangi degradasi moral peserta didik. Selain itu, Tranggono juga menekankan bahwa pendidikan menjadi faktor pengendali yang signifikan dalam menghadapi pengaruh negatif perkembangan teknologi terhadap moral remaja.⁷⁸

Teori yang mendukung hasil penelitian ini adalah Teori Pendidikan Karakter (*Character Education Theory*) yang dikemukakan oleh Thomas Lickona pada tahun 1991 dalam karyanya yang berjudul “*Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*”. Lickona menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk watak melalui penanaman nilai-nilai moral universal seperti kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, dan disiplin. Pendidikan karakter menurutnya menjadi benteng utama dalam mencegah perilaku menyimpang dalam hal ini degradasi moral, karena membimbing peserta didik untuk mampu membedakan benar dan salah serta menjadikannya kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁹ Hal ini sejalan dengan hasil temuan peneliti yang menunjukkan bahwa semakin kuat peran pendidikan, maka semakin rendah tingkat degradasi moral peserta didik.

⁷⁷ Henny Sartika and Khairul Rizal, “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter dan Moral Peserta Didik,” *Proceeding International Seminar on Islamic Studies* 6 no. 1 (2025): 2183-2193, <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/insis/article/download/22545/pdf>.

⁷⁸ Tranggono, et al., “Pengaruh Perkembangan Teknologi di Era Globalisasi dan Peran Pendidikan terhadap Degradasi Moral pada Remaja,” *Jurnal Birokrasi : Jurnal Hukum dan Pemerintahan Sosial-Politik Indonesia* 3, no. 2 (2023): 1927–1946. <https://doi.org/10.53363/bureau.v3i2.299>

⁷⁹ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991), <https://archive.org/details/educatingforchar00lick>.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan Teori Perkembangan Moral yang dikembangkan oleh Lawrence Kohlberg pada tahun 1958 dan dipublikasikan lebih luas dalam karyanya yang berjudul “*The Philosophy of Moral Development* (1981)”. Teori ini menyatakan bahwa perkembangan moral seseorang berlangsung melalui tiga tingkat utama, yaitu pra-konvensional, konvensional, dan pasca-konvensional. Pendidikan memiliki peran penting dalam mendorong peserta didik untuk mencapai tahap moral yang lebih tinggi, bukan hanya berperilaku karena takut hukuman, tetapi juga karena kesadaran akan nilai dan prinsip moral.⁸⁰ Hubungan dengan penelitian ini terlihat jelas, yaitu bahwa pendidikan yang terarah mampu membawa peserta didik menuju tahap moral yang lebih matang, sehingga menurunkan kemungkinan terjadinya degradasi moral. Berdasarkan hal tersebut, teori Kohlberg mendukung hasil penelitian bahwa peran pendidikan berkontribusi signifikan dalam membentuk perilaku moral positif peserta didik.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa peran pendidikan berpengaruh signifikan terhadap degradasi moral peserta didik. Akan tetapi, pengaruh tersebut belum sepenuhnya optimal, karena nilai t hitung peran pendidikan lebih kecil dengan t hitung perkembangan teknologi. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor: pertama, kurikulum sekolah yang masih lebih berorientasi pada capaian akademik dibandingkan pembentukan karakter; kedua, konsistensi guru dalam menanamkan keteladanan moral masih beragam; ketiga, lemahnya keterlibatan keluarga sebagai lingkungan pendidikan utama, sebagaimana ditekankan dalam

⁸⁰ Lawrence Kohlberg, *Essays on Moral Development, Volume I: The Philosophy of Moral Development* (San Francisco: Harper & Row, 1981), https://www.researchgate.net/publication/339435209_The_Philosophy_of_Moral_Development.

QS. At-Tahrim (66:6) bahwa orang tua memiliki kewajiban menjaga keluarga dari api neraka.

Pada kondisi di SMA Negeri 3 Luwu Timur, fenomena degradasi moral masih terlihat, misalnya rendahnya disiplin, berkurangnya rasa hormat kepada guru, serta meningkatnya perilaku tidak jujur sebagaimana indikator yang dikemukakan Thomas Lickona. Hal ini menunjukkan bahwa peran pendidikan sudah memiliki pengaruh, tetapi implementasinya masih belum maksimal dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi.

3. Pengaruh Simultan Perkembangan Teknologi dan Peran Pendidikan terhadap Degradasi Moral pada Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 3 Luwu Timur Kecamatan Towuti

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) pada penelitian ini, diperoleh nilai F hitung sebesar 33,459 dengan signifikansi 0,001 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi dan peran pendidikan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap degradasi moral peserta didik kelas XI di SMA Negeri 3 Luwu Timur Kecamatan Towuti. Dengan demikian, model regresi yang digunakan layak untuk menjelaskan hubungan antara kedua variabel independen dengan degradasi moral pada peserta didik. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada perkembangan teknologi dan peran pendidikan secara serempak memberikan kontribusi terhadap meningkat atau menurunnya tingkat degradasi moral peserta didik.

Pengaruh signifikan ini muncul karena teknologi dan pendidikan merupakan dua aspek yang saling berkaitan dan keduanya sangat dekat dengan

kehidupan peserta didik. Perkembangan teknologi, ketika tidak diarahkan dengan baik, dapat memfasilitasi akses peserta didik terhadap informasi dan konten yang kurang sesuai serta memengaruhi pola pikir, perilaku, dan nilai moral mereka. Di sisi lain, peran pendidikan berfungsi sebagai pengontrol yang dapat membimbing peserta didik menuju pemahaman nilai yang benar, penguatan karakter, serta pengendalian diri. Oleh sebab itu, ketika keduanya dianalisis secara simultan, terlihat bahwa teknologi mendorong potensi degradasi moral, sedangkan pendidikan berfungsi menahan dan mengurangi dampak tersebut.

Temuan ini diperkuat oleh berbagai penelitian salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Dwistia., juga menemukan bahwa perkembangan teknologi digital mampu mengubah pola interaksi sosial remaja dan memengaruhi orientasi moral mereka.⁸¹ Selain itu, Mashlahah dan Arifin yang menjelaskan bahwa paparan teknologi yang berlebihan dapat menurunkan kepatuhan remaja terhadap norma sosial jika tidak diimbangi oleh pendidikan karakter yang kuat.⁸² Temuan-temuan ini memperlihatkan bahwa pengaruh simultan memang terjadi, sebab teknologi menjadi faktor risiko, sedangkan pendidikan menjadi faktor protektif.

Hasil ini menunjukkan bahwa degradasi moral tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor tunggal, melainkan kombinasi dari penggunaan teknologi dan kualitas peran pendidikan yang diterima peserta didik. Ketika teknologi berkembang dengan pesat, tetapi pendidikan belum optimal memberikan pembinaan nilai dan etika,

⁸¹ Halen Dwistia, et al, "Digital Technology And Adolescent Behavior Transformation: The Challenges Of Moral Education In Schools," *JURNAL PEDAGOGY* 17, no. 2 (2024): 230–240. <https://doi.org/10.63889/pedagogy.v17i2.240>

⁸² Isti'anatul Mashlahah and Syamsul Arifin, "Dampak Perkembangan Teknologi Terhadap Perilaku Dan Kehidupan Pemuda Pemudi Di Era Milenial," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penerapan Ilmu Pengetahuan* 4, no. 2 (2023): 9–13. <https://doi.org/10.25299/jpmpip.2023.13167>

maka degradasi moral cenderung meningkat. Namun, jika peran pendidikan berjalan secara efektif melalui pengawasan, pembelajaran karakter, dan literasi digital, maka dampak negatif perkembangan teknologi dapat ditekan. Dengan demikian, kedua variabel ini bekerja secara simultan dalam memengaruhi kondisi moral peserta didik.

Secara teoretis, hasil penelitian ini juga didukung oleh teori Perkembangan Moral. Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Lawrence Kohlberg melalui karyanya yang berjudul "*The Development of Modes of Moral Thinking and Choice in the Years 10 to 16*" pada tahun 1958. Teori ini menjelaskan bahwa perkembangan moral seseorang terjadi melalui tahapan bertingkat dan berurutan, mulai dari tahap yang sederhana (menghindari hukuman) hingga tahap moral yang lebih tinggi (prinsip universal).⁸³ Teori ini menunjukkan bahwa moralitas bukan sekadar perilaku, tetapi berkaitan dengan proses penalaran moral yang berkembang seiring usia dan pendidikan.

Dalam hasil penelitian ini, teori tersebut menekankan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk penalaran moral individu melalui proses internalisasi nilai. Pendidikan yang kuat akan mengarahkan peserta didik menuju tahap perkembangan moral yang lebih tinggi sehingga dapat menahan pengaruh negatif lingkungan. Dengan demikian, degradasi moral adalah hasil interaksi berbagai sistem, termasuk teknologi dan pendidikan.

⁸³ Putri Rahmawati, Muazarah Nasywatu Syafiyah and Suparmi, "Implementasi Reward dan Punishment Teori Lawrence Kohlberg Pada Perkembangan Moral Anak Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 3 (2024): 45350–45357. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/22036>.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa perkembangan teknologi dan peran pendidikan tidak dapat dipisahkan dalam menjelaskan fenomena degradasi moral peserta didik. Pendidikan yang efektif mampu menjadi peredam ketika teknologi memberikan tantangan moral bagi remaja. Oleh karena itu, sekolah dan orang tua perlu memperkuat peran pendidikan, terutama dalam bentuk literasi digital, pengawasan penggunaan teknologi, dan penanaman nilai secara konsisten agar dampak negatif teknologi terhadap moralitas peserta didik dapat diminimalkan.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak karena telah memenuhi syarat validitas, reliabilitas, serta asumsi klasik (normalitas, tidak ada multikolinearitas, dan tidak terjadi heteroskedastisitas). Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan pengaruh antarvariabel independen terhadap degradasi moral peserta didik.

1. Perkembangan teknologi (X1) berpengaruh signifikan terhadap degradasi moral peserta didik di SMA Negeri 3 Luwu Timur Kecamatan Towuti. Hasil uji parsial menunjukkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dengan t hitung 7,549 lebih besar dari t tabel 1,992, serta koefisien regresi sebesar 0,994. Artinya, semakin tinggi intensitas penggunaan teknologi, semakin besar pula potensi degradasi moral yang dialami peserta didik.
2. Peran pendidikan (X2) berpengaruh negatif signifikan terhadap degradasi moral peserta didik di SMA Negeri 3 Luwu Timur Kecamatan Towuti. Hasil uji parsial menunjukkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dengan t hitung 5,465 lebih besar dari t tabel 1,992, serta koefisien regresi sebesar -1,179. Artinya, semakin kuat peran pendidikan, semakin rendah tingkat degradasi moral peserta didik, sehingga hipotesis tentang pengaruh peran pendidikan diterima.
3. Secara simultan, variabel perkembangan teknologi (X1) dan peran pendidikan (X2) berpengaruh signifikan terhadap degradasi moral peserta didik, ditunjukkan

dengan nilai F hitung 33,459 dan signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan berperan penting dalam menekan dampak negatif perkembangan teknologi terhadap moralitas peserta didik.

B. Saran

1. Bagi Sekolah, perlu memperkuat integrasi pendidikan karakter dan literasi digital dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini bertujuan agar teknologi dapat dimanfaatkan secara positif tanpa menimbulkan dampak negatif terhadap moral peserta didik.
2. Bagi Guru, diharapkan terus meningkatkan peran sebagai teladan moral, tidak hanya melalui pengajaran di kelas, tetapi juga melalui sikap, pembiasaan, dan pembinaan karakter di luar jam pelajaran. Guru perlu membimbing peserta didik agar mampu menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab.
3. Bagi Orang Tua, pengawasan terhadap penggunaan gawai dan media sosial oleh peserta didik sangat penting dilakukan di rumah. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua menjadi kunci utama dalam membangun lingkungan yang kondusif bagi perkembangan moral anak.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian dapat diperluas dengan menambahkan variabel lain seperti lingkungan sosial, peran teman sebaya, atau pengaruh budaya populer, sehingga analisis mengenai degradasi moral peserta didik menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja'fi, *Shahih Bukhari*, Kitab. Ar-Riqaq, Juz 7, (Beirut-Libanon: Dar al-Fikr, 1981 M), h. 188.
- Agus Machfud Fauzi, "Urgensi Pendidikan Moral Dan Karakter Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik," *Edupedia Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* 6, no. 1 (2021).
- Amabel, Della, Odelia Zebuaa, Asep Mohamad Noorb. "Hubungan Filsafat Dengan Ilmu Pengetahuan Dan Relevansinya Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5", *Jurnal Teknik Pendidikan* 2, no.2, (2023).
- Amalia, Nur Hanifa, Firmansyah Firmansyah, and Firman Patawari, 'Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Di Madrasah Aliyah Negeri Palopo', *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2.5 (2025), pp. 105–12
- Ana Maritsa dkk., "Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan," *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 18, no. 2 (2021): 91–100, <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.303>.
- Annisa Maharani dan Ceceng Syarif, "(Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang) . 2 (Dosen Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang) . *," *Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 763–69.
- Ariesani Hermawanto Dan Melaty Anggraini, *Globalisasi, Revolusi Digital Dan Lokalitas* :, 2020.
- Bulu'dkk." Sikap Peserta Didik pada Pembinaan Kesehatan Mental Berbasis Bimbingan dan Konseling Islam", *Jurnal Konsepsi* 10, no.3, (2021).
- Citriadin, Yudin. *Pengantar Pendidikan*, (Mataram : CV Sanabil, 2019).
- Danim, Sudarwan. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Danuri, Muhamad."Perkembangan Dan Transformasi Teknologi Digital", *Jurnal Infokom* 2, no.15, (2019).
- Dita Yoni Rasidin dkk., "Pengaruh Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Kualitas Pendidikan di SMP Negeri 3 Palopo," *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Dasar* 2, no. 3 (2024): 9.
- D. Marimba, Ahmad. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 2014).

- Dwistia, Halen, Siti Darojatun Anisak, Aulia Tanzania, and Wantika. "Digital Technology And Adolescent Behavior Transformation: The Challenges Of Moral Education In Schools." *JURNAL PEDAGOGY* 17, no. 2 (2024): 230–240. <https://doi.org/10.63889/pedagogy.v17i2.240>.
- Elsa Salsabila dkk., "Menghadapi Degradasi Moral Generasi Muda Melalui Penerapan Pendidikan Islam Pada Peserta Didik," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2024): 284–95.
- Eva Indriani, "Modernisasi Dan Degradasi Moral Remaja (Studi Di Desa Jati Mulyo Kec. Jati Agung, Kab. Lampung Selatan)," Skripsi, 2019.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, 9th edn (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018)
- Gumgum Gumilar, "Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Tantangan Globalisasi," *Majalah Ilmiah UNIKOM* 1, no. 2 (2001): 6267.
- Imam Fat'hul Qarib, "Pengaruh Globalisasi Di Era Digital Terhadap Tingkat Pemahaman Spiritual Studi Pada Mahasiswa Uin Raden Intan Lampung Jurusan Pai Angkatan 2016," <https://repository.radenintan.ac.id/>, 2020.
- Hasriadi, Hasriadi, 'Teknik Pemeliharaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi', *Jurnal Sinestesia*, 13.1 (2023), pp. 225–32
- Hikmat Basyir, muhammad Ashim, dkk, Tafsir Muyassar 2 memahami alqur an dengan terjemahan dan penafsiran paling mudah, penerbit: Darul Haq, jakarta,
- Iman, Bustanul. dkk." Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Menggunakan Media Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Studi Pada Smp Negeri Di Kecamatan Soreang Kota Parepare)", *Jurnal Istiqra* 7, no.1, (2019).
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018).
- Ilham, Dodi, and Tasdin Tahrim, 'Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di Sma Negeri 2 Palopo', *Hikamatzu/ Journal of Multidisciplinary*, 1.2 (2024), pp. 269–74
- Irmawati Musa, "Studi Literatur : Degradasi Moral Di Kalangan Remaja," *Ezra Science Bulletin* 1, no. 2 (2023): 224–30, <https://doi.org/10.58526/ez-sci-bin.v1i2.31>.
- Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018), h. 388.

- Kholifah, Siti Nur, Sistya Pratiwi and Chanifudin Chanifudin. "Degradasi Moral Dalam Pendidikan Karakter Islam Peserta Didik Akibat Penggunaan Gadget Tanpa Pengawasan Intensif." *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2024): 138–146. <https://doi.org/10.59059/tarim.v5i2.1313>.
- Kohlberg, Lawrence. *Essays on Moral Development, Volume I: The Philosophy of Moral Development*. San Francisco: Harper & Row, 1981. https://www.researchgate.net/publication/339435209_The_Philosophy_of_Moral_Development.
- Kolmogorov, Andrey N., 'Sulla Determinazione Empirica Di Una Legge Di Distribuzione', *Giornale Dell'Istituto Italiano Degli Attuari*, 4 (1933), pp. 83–91
- Krisdayanti Zai Zai dkk., "Pendidikan Karakter dan Kewarganegaraan Sejak Dini: Sebuah Upaya Mengatasi Degradasi Moral di Era 4.0.," *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2, no. 6 (2023).
- L Lazarus, "Pengaruh Teknologi dan Globalisasi Terhadap Sistem Hukum dan Identitas Sosial Masyarakat," *Media Hukum Indonesia (MHI)* 2, no. 2 (2024): 398–404. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11782822>.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, 1991. <https://archive.org/details/educatingforchar00lick>.
- Maritsa, Ana, Mohamad Bahrudin, dan Nur Hayati. "Pengaruh Teknologi dalam Dunia Pendidikan." *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 18, no. 2 (2021): 91–100. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.303>.
- Mashlahah, Isti'anutul and Syamsul Arifin. "Dampak Perkembangan Teknologi Terhadap Perilaku Dan Kehidupan Pemuda Pemudi Di Era Milenial." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penerapan Ilmu Pengetahuan* 4, no. 2 (2023): 9–13. <https://doi.org/10.25299/jpmpip.2023.13167>.
- McLuhan, Marshall. *Understanding Media: The Extensions of Man*. New York: McGraw-Hill, 1964. <https://designopendata.wordpress.com/wp-content/uploads/2014/05/understanding-media-mcluhan.pdf>.
- Muhammad Nur Asmawi Kebijakan Pendidikan Islam Pada Era Globalisasi, Pasar Bebas Dan Revolusi Industri 4.0 *Journal of Pedagogy*, Number 2, 2018: 101-109
- Muh, and Dodi Ilham, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas IV Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 14.1 (2025), pp.

- Musa, Irmawati. "Studi Sastra : Degradasi Moral di Kalangan Remaja." *Bulletin Ilmu Pengetahuan Ezra* 1, no. 2 (2023): 224–230. <https://doi.org/10.58526/ezrasciencebulletin.v1i2.31>.
- Mustari, Mohamad. *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Gunung Djati Publishing, 2023).
- Nafasabilla, Zaskia, Yohamintin Yohamintin, Marsa Bila Mutsaqofah, Dianita Widya Syaquina, Hasna Khalishah Fadhilah, and Yunita Abdullah Aji. "Educational Program: Preventive Measures For Moral Degradation In Elementary School Children (Alpha Generation)." *Global Sustainability and Community Engagement* 1, no. 2 (2025): 75–82. <https://doi.org/10.62568/gsce.v1i2.231>.
- Natasya Febriyanti, *Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara*, 5 (2021).
- Ni Made Suarningsih, "Mengatasi Degradasi Moral Bangsa Melalui Pendidikan Karakter," *JOCER: Journal of Civic Education Research* 2, no. 1 (2024).
- Nur sAfifah, Firman, Mirnawati, Jumardin La Fua, Munir Yusuf." Penggunaan Video Animasi dalam Pembelajaran Online Di Masa Pandemi di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan* 1, no.2, (2022).
- Nurul Haeriyah Ridwan, "Peran Pendidikan Islam dalam Menanggulangi Dekadensi Moral di SMP Muhammadiyah Limbung Gowa," *Matan : Journal of Islam and Muslim Society* 4, no. 2 (2022).
- Nurlia, Iza, Mirnawati Mirnawati, and Bungawati Bungawati, 'Pengembangan Media Ar Berbantu Aplikasi Asssemblr Pada Materi Organ Pernapasan Manusia', *Eduproxima (Jurnal Ilmiah Pendidikan Ipa)*, 7.3 (2025), Pp. 1382–87, Doi:10.29100/.V7i3.6954
- Nur Laylu Sofyana Dan Budi Haryanto, "Menyoal Degradasi Moral Sebagai Dampak Dari Era Digital" 3, No. 4 (2023).
- Pamessangi, Andi Arif, and others, 'Edukasi Pencegahan Pernikahan Dini Melalui Pendidikan Agama Islam', *Madaniya*, 5.2 (2024), pp. 718–27
- Prihatmojo, Agung and Badawi. "Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0." *DJIWA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 4, no. 1 (2020): 142-152. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.41129>.
- Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep Teori dan Aplikasinya*, (Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019) .
- Rahmawati, Putri, Muazarah Nasywatu Syafiyah and Suparmi. "Implementasi Reward dan Punishment Teori Lawrence Kohlberg Pada Perkembangan

- Moral Anak Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 3 (2024): 45350–45357. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/22036>.
- Rahmita Syahfitri dan Siregar Matang, *Indonesia Era Globalisasi : Peran Dan Tantangan Generasi Kedua Digital Native Universitas Pendidikan Indonesia , Bandung Pendahuluan Era globalisasi telah mengubah tatanan dunia di seluruh dunia . Manusia dapat dengan cepat berinteraksi dan melihat tatana*, 2, no. 2 (2023): 101–9.
- Rogers, Everett M. *Diffusion of Innovations*. New York: Free Press of Glencoe, 1962. <https://teddykw2.files.wordpress.com/2012/07/everett-m-rogers-diffusion-of-innovations.pdf>.
- Roswan Manto Fauzani Nento, “Peran Teknologi dalam Dunia Pendidikan,” *Seminar Nasional: Jambore Konseling* 3 11, no. 2 (2017): XX–XX, <https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00>.
- Sabani, Fatmaridah, ‘Sinergi Edukasi: Analisis Komunikasi Guru-Orang Tua Dalam Manajemen Perilaku Anak Hiperaktif’, *Tunas Cendekia: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.2 (2023), pp. 43–51
- Salihah, Mar’atun, Arifuddin Arifuddin, and Aishiya Saputri Laswi, ‘Pengaruh Aplikasi Al-Qur’an Digital Terhadap Minat Membaca Al-Qur’an Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Palopo’, *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 13.4 (2025), pp. 451–55
- Salisah, Siti Khopipatu. Astuti Darmiyanti, Yadi Fahmi Arifudin.” Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Digital: Tinjauan Literatur”, *Jurnal Pendidikan Islam* 19, no.1, (2024).
- Salsabila, Elsa, Muhammad Syafiq Al-Ghifari, Nursani Awal Artha Nugraha, Salis, Syahidin Syahidin and Muhammad Parhan. “Menghadapi Degradasi Moral Generasi Muda Melalui Penerapan Pendidikan Islam pada Peserta Didik.” *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2024): 284–295. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i1.1038>.
- Sartika, Henny and Khairul Rizal. “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter dan Moral Peserta Didik.” *Proceeding International Seminar on Islamic Studies* 6 no. 1 (2025): 2183-2193. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/insis/article/download/22545/pdf>.
- Sena Wahyu Purwanza dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, dalam *Media Sains Indonesia*, no. March (2022). 9-10.
- Shihab, M. Quraish . *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2003).
- Silmi, Thoriq Aji. Abdulloh Hamid.”Urgensi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi” , *Jurnal Pendidikan* 1, no.1, (2023).

- Sofyana, Nur Laylu, dan Budi Haryanto. “Menyoal Degradasi Moral Sebagai Dampak dari Era Digital.” (Universitas Muhammadiyah Sidoarjo: 2023). *Archive UMSIDA*. <https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/2003/14051/15643>.
- Sri Siawati Wulandari dkk., “Upaya Penanaman Nilai dan Norma Sebagai Pembentuk Karakter Siswa di SDN 09 Parak Gadang,” *Pedagogik : Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh* 7, no. 1 (2020): 64–70, <https://doi.org/10.37598/pjpp.v7i1.597>.
- Sudarsri Lestari, “Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi,” *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2018): 94–100, <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>.
- Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Alfabeta Bandung (Bandung: Alfabeta, 2018).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ed. oleh PT Renika Cipta (Jakarta, 2019).
- Susilawati, Desi. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jawa Barat : Widina Media Utama, 2024).
- Syifa Ameliola dan Hanggara Dwiyuda Nugraha, “Perkembangan media informasi dan teknologi terhadap anak dalam era globalisasi,” *Prosiding the 5th International Conference on Indonesia Studies: “Ethnicity and Globalization,”* 2014, 362–71.
- Syamsuddin, Naidin, and others, ‘Diseminasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Pada Pembelajaran Pendidikan Bahasa Arab Di Pondok Pesantren As’ Adiyah Pengkondakan Luwu Utara’, *Madaniya*, 4.2 (2023), pp. 540–46.
- Tranggono, Kamila Jastisia Jasmin, Muhammad Rizqi Amali, Lola Nashwa Aginza, Shania Zahra Rizqitta Sulaiman, Femas Agil Ferdhina and Daafa Abdan Maulaana Effendie. “Pengaruh Perkembangan Teknologi di Era Globalisasi dan Peran Pendidikan terhadap Degradasi Moral pada Remaja.” *Jurnal Birokrasi : Jurnal Hukum dan Pemerintahan Sosial-Politik Indonesia* 3, no. 2 (2023): 1927–1946. <https://doi.org/10.53363/bureau.v3i2.299>.
- Umar Sholahudin, “Globalisasi : Antara Peluang Dan Ancaman Bagi Masyarakat Multikultural Indonesia Umar Sholahudin Program Studi Sosiologi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Globalization : Between Opportunities And Threats For,” *Sosiologi Pendidikan Humanis* 4, no. 2 (2019): 103–14.
- Undang Undang, “No.2 Tahun 1989 Tentang Standar Pendidikan Nasional,” No. 1

(1989): 17.

Wahbah Az-Zuhaili, *Tafzir Al-Wasith Jilid 2* (Gema Insani, 2013).

Wiryopranoto, Suhartono. *Perjuangan Ki Hajar Dewantara : Dari Politik Ke Pendidikan*, (Jakarta : Museum Kebangkitan Nasional, 2017).

Wulandari, Aprinlina, dan Agus Fauzi. “Urgensi Pendidikan Moral dan Karakter dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik.” *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* 6, no. 1 (2021): 75-85. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v6i1.1393>.

Yamin, Muh, ‘Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Google Sites Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik’, *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 6.1 (2025), pp. 221–36

Yira Dianti, *Metode Penelitian Kuantitatif*, dalam *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (2017).

LAMPIRAN

Lampiran 1: Gambaran umum lokasi penelitian

Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Luwu Timur Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Luwu Timur (SMAN 3 Luwu Timur) berdiri secara resmi pada tanggal 10 Januari 2018 berdasarkan Surat Keputusan (SK) Pendirian No. 009.SDP/S/I/2018 dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Sekolah ini berlokasi di Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan dengan alamat di Jalan Kasuari No. 2, Kelurahan Langkea Raya.

SMAN 3 Luwu Timur memiliki status sebagai sekolah menengah atas negeri dan sudah memperoleh Akreditasi A berdasarkan SK No. 160/SK/BAPSM/XI/2017 yang diterbitkan pada tanggal 23 November 2017, sebelum pendiriannya secara resmi. Luas lahan sekolah ini adalah sekitar 1.150.935 meter persegi, menunjukkan potensi ruang dan fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.

Dari sisi sejarah singkat, sekolah ini merupakan bagian perkembangan pendidikan menengah di Kabupaten Luwu Timur yang terus meluas. SMAN 3 Luwu Timur hadir untuk melengkapi kebutuhan pendidikan di wilayah Towuti setelah beberapa sekolah menengah atas lainnya di kabupaten tersebut berdiri lebih awal. Dalam pelaksanaan kurikulum, SMAN 3 Luwu Timur mengimplementasikan Kurikulum Nasional SMA 2013 dengan fokus pada pengembangan karakter serta kualitas akademik peserta didik.

Kepala sekolah saat ini adalah Muhammad Anwar, dan sekolah didukung oleh guru-guru profesional untuk mencetak lulusan yang berprestasi

dan berkarakter. Sekolah ini juga mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajarnya sebagai upaya meminimalisir perilaku yang tidak sesuai dan membangun moral peserta didik yang kuat

2. Visi dan Misi Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Luwu Timur

Visi yang dimiliki UPT SMA Negeri 3 Luwu Timur diturunkan dari tujuan nasional pendidikan di Indonesia yang tercantum pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Adapun visi UPT SMA Negeri 3 Luwu Timur adalah menciptakan generasi unggul, beriman dan berwawasan global dalam lingkungan yang berbasis teknologi dan kearifan lokal. Misi:

Misi UPT SMA Negeri 3 Luwu Timur ditetapkan sebagai representatif dari elemen visi UPT SMA Negeri 3 Luwu Timur dan elemen Profil Pelajar Pancasila. Elemen visi UPT SMA Negeri 3 Luwu Timur tersebut yaitu berbudaya, berprestasi, serta beriman dan bertakwa. Misi UPT SMA Negeri 3 Luwu Timur adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan berkualitas, memberikan pendidikan yang bermutu tinggi sesuai dengan standar Pendidikan nasional.
2. Pembinaan karakter, membangun karakter peserta didik yang berintegritas, bertanggung jawab, dan berkepribadian mulia berdasarkan nilai-nilai religius dan keberagaman.
3. Pengembangan potensi, mengembangkan potensi akademik, keterampilan, bakat/minat peserta didik serta bidang teknologi.
4. Pemberdayaan teknologi, memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran, penelitian, dan pengembangan sekolah yang berkelanjutan.

5. Kemitraan dan kolaborasi, membangun jaringan kemitraan dengan dunia usaha, industri untuk mendukung program pendidikan dan pengembangan karir siswa.
6. Konservasi lingkungan, mengintegrasikan kesadaran lingkungan dalam kurikulum dan kegiatan sekolah untuk melindungi serta memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan.
7. Pelestarian nilai-nilai lokal, menjaga dan mengembangkan kearifan lokal serta budaya daerah dalam kehidupan sehari-hari sekolah.
8. Promosi keberagaman, menciptakan lingkungan inklusif yang menghormati dan merayakan keberagaman budaya, suku, agama, dan latar belakang peserta didik serta tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
9. Keunggulan kompetitif, menyediakan fasilitas dan sarana prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler, penelitian, dan pengembangan diri peserta didik.
10. Penguatan etos belajar, mendorong peserta didik untuk memiliki semangat belajar yang tinggi, kreatif, dan inovatif demi mencapai prestasi akademik dan non akademik yang optimal.

Nomor: 21013/S.02/PTSP/2025

KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappelitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksamplar hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel. Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :
<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>

NOMOR REGISTRASI 20251004050933

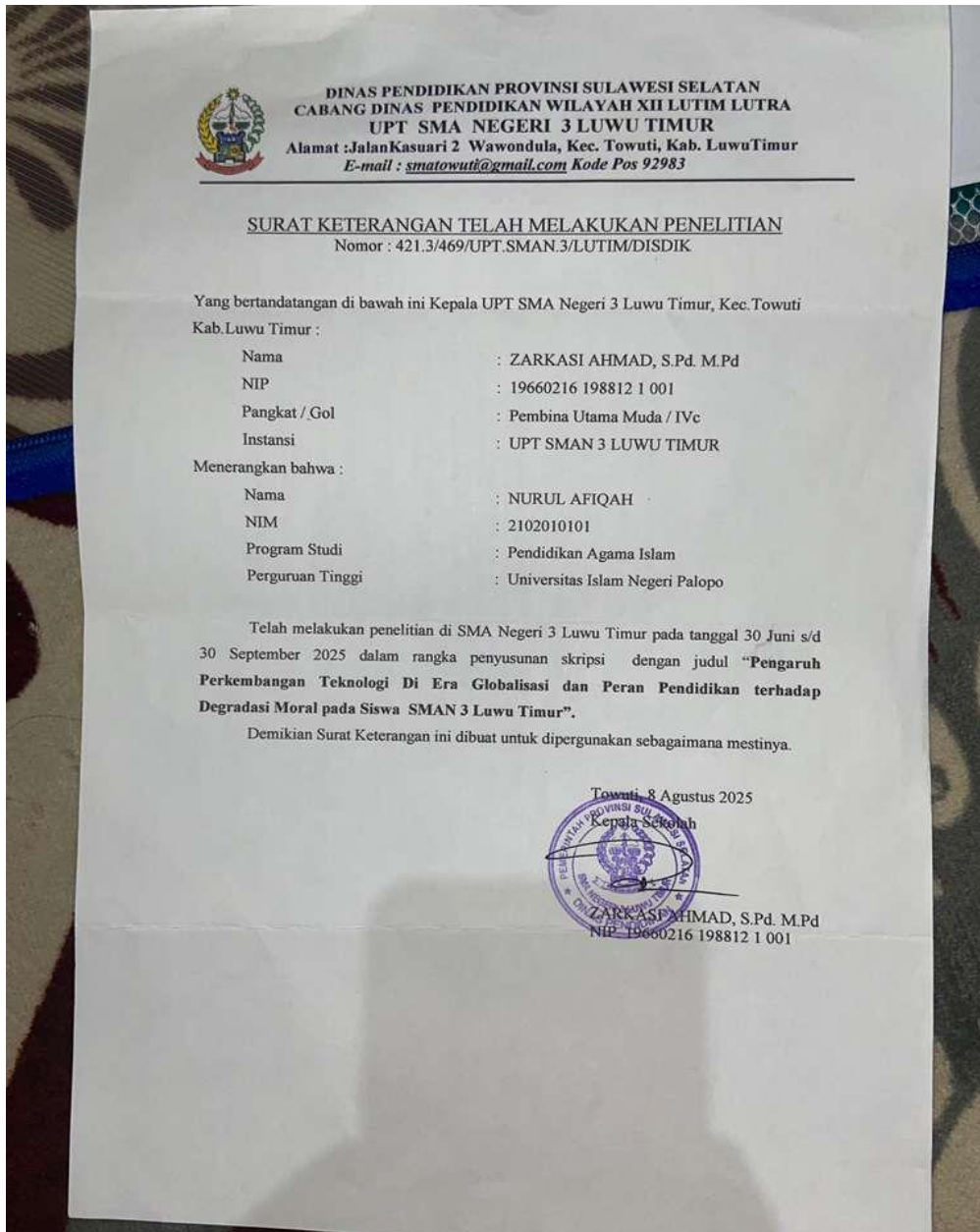


Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 'Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.'
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan scan pada QR Code

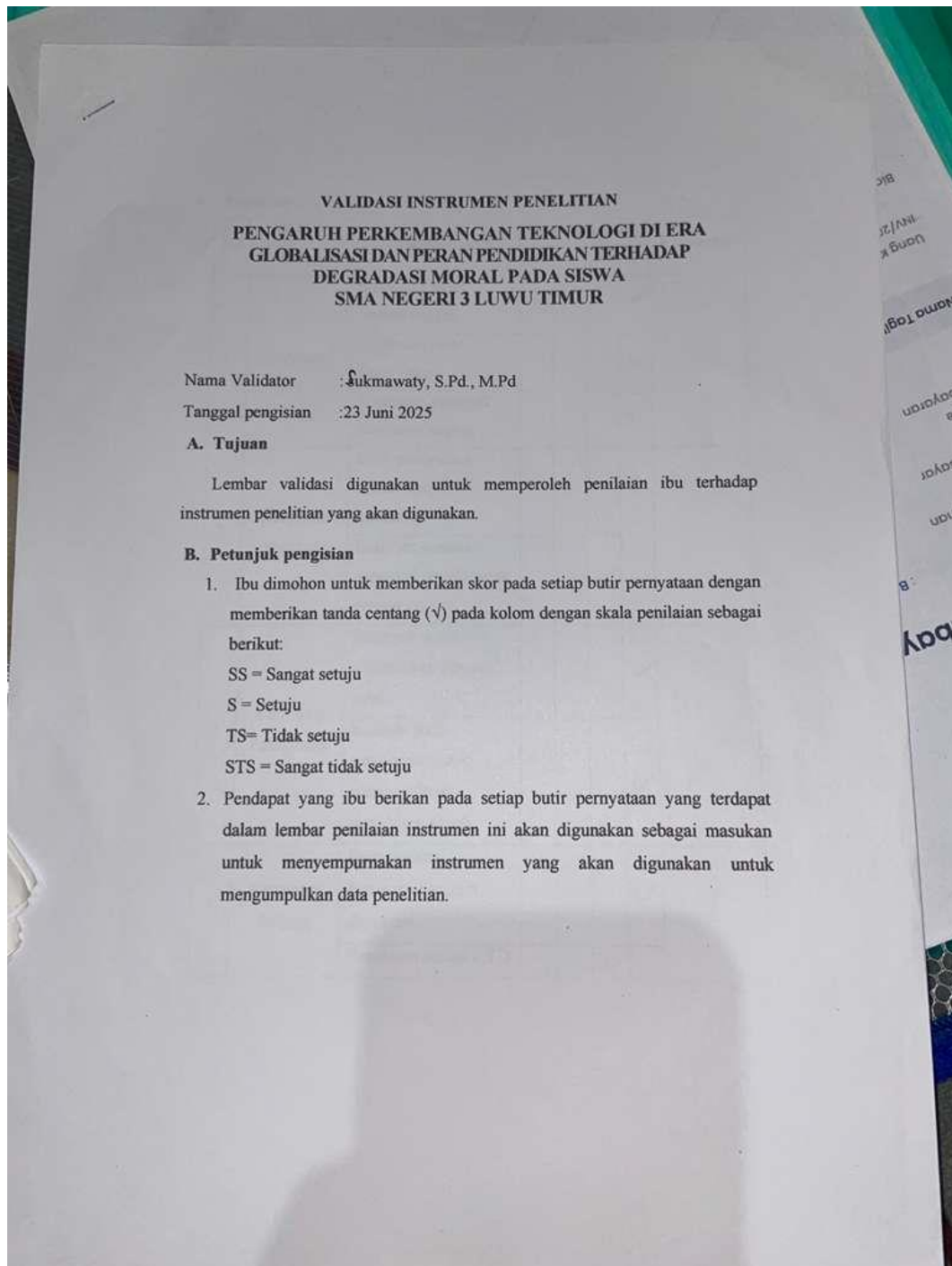


Lampiran. 3 Surat Bukti Selesai Meneliti



Lampiran. 4 lembar validasi

Valiasi 2.



C. Penilaian

No	Bidang Telaah	Kriteria	Skala Penilaian				Komentar
			1	2	3	4	
1.	Kejelasan	Kejelasan judul lembar angket				✓	
		Kejelasan butir pernyataan				✓	
		Kejelasan petunjuk pengisian angket				✓	
2.	Substansi Pernyataan	Butir pernyataan sesuai dengan indikator				✓	
		Butir pernyataan mewakili aspek-aspek penelitian			✓		
3.	Kontruksi Pernyataan	Butir pernyataan dirumuskan dengan jelas				✓	
		Kalimat pada pernyataan tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓	
4.	Ketepatan Bahasa	Bahasa yang digunakan mudah dipahami				✓	
		Penulisan sesuai EYD			✓		

D. Komentar umum dan saran

Siakan digunakan!

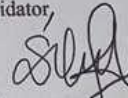
E. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar angket untuk responden ini dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk uji coba
4. Mohon diberi tanda centang (✓) atau melingkari pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan ibu.

Palopo, 23 Juni 2025

Validator,



Sukmawaty, S.Pd., M.Pd

NIP:198803262020122011

Validasi 3.

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
PENGARUH PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DI ERA
GLOBALISASI DAN PERAN PENDIDIKAN TERHADAP
DEGRADASI MORAL PADA SISWA
SMA NEGERI 3 LUWU TIMUR

Nama Validator : Nur Fakhrunnisaa, S.Pd., M.Pd
Tanggal pengisian : 19 Juni 2025

A. Tujuan

Lembar validasi digunakan untuk memperoleh penilaian ibu terhadap instrument penelitian yang akan digunakan

B. Petunjuk pengisian

1. Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:
SS = Sangat setuju
S = Setuju
TS= Tidak setuju
STS = Sangat tidak setuju
2. Pendapat yang ibu berikan pada setiap butir pernyataan yang terdapat dalam lembar penilaian instrumen ini akan digunakan sebagai masukan untuk menyempurnakan instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

C. Penilaian

No	Bidang Telaah	Kriteria	Skala Penilaian				Komentar
			1	2	3	4	
1.	Kejelasan	Kejelasan judul lembar angket			✓		
		Kejelasan butir pernyataan			✓		
		Kejelasan petunjuk pengisian angket				✓	
2.	Substansi pernyataan	Butir pernyataan sesuai dengan indikator			✓		
		Butir pernyataan mewakili aspek-aspek penelitian			✓		
3.	Kontruksi pernyataan	Butir pernyataan dirumuskan dengan jelas			✓		
		Kalimat pada pernyataan tidak menimbulkan penafsiran ganda			✓		
4.	Ketepatan Bahasa	Bahasa yang digunakan mudah dipahami			✓		
		Penulisan sesuai EYD			✓		

D. Komentar umum dan saran

Sesuai berdasarkan catatan pada instrumen

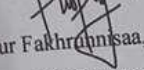
E. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar angket untuk responden ini dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk uji coba
4. Mohon diberi tanda centang (x) atau melingkari pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan ibu.

Palopo, 19 Juni 2025

Validator


Nur Fakhrihansaa, S.Pd., M.Pd
NIP.199304092020122019

Validasi 1.

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
PENGARUH PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DI ERA
GLOBALISASI DAN PERAN PENDIDIKAN TERHADAP
DEGRADASI MORAL PADA SISWA
SMA NEGERI 3 LUWU TIMUR

Nama Validator : Dr. Hidayatulloh, S.Pd., M.Pd.
Tanggal pengisian : 19 Juli 2025

A. Tujuan

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak terhadap instrument penelitian yang akan digunakan

B. Petunjuk pengisian

1. Bapak / ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:
SS = Sangat setuju
S = Setuju
TS = Tidak setuju
STS = Sangat tidak setuju
2. Pendapat yang Bapak berikan pada setiap butir pernyataan yang terdapat dalam lembar penilaian instrumen ini akan digunakan sebagai masukan untuk menyempurnakan instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

C. Penilaian

~~1. Perkembangan teknologi di era globalisasi (XI)~~

No	Bidang Telaah	Kriteria	Skala Penilaian				Komentar
			1	2	3	4	
1.	Kejelasan	Kejelasan judul lembar angket				✓	

		Kejelasan butir pernyataan				✓
		Kejelasan petunjuk pengisian angket				✓
2.	Substansi pernyataan	Butir pernyataan sesuai dengan indikator	✓			
		Butir pernyataan mewakili aspek-aspek penelitian			✓	
3.	Kontruksi pernyataan	Butir pernyataan dirumuskan dengan jelas			✓	
		Kalimat pada pernyataan tidak menimbulkan penafsiran ganda			✓	
4.	Ketepatan Bahasa	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	✓			
		Penulisan sesuai EYD			✓	

Lihat indikator Bab Teori Bab 2.

*paragraf ke-2
kata yg kurang
pns.*

D. Komentar umum dan saran

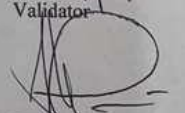
- Pastikan bahwa indikator setiap variabel berasal dari teori atau UU.
- Perhatikan beberapa kata yang kurang sesuai agar lebih mudah dibaca.

E. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar angket untuk responden ini dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk uji coba
4. Mohon diberi tanda centang (x) atau melingkari pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak.

Palopo, 14 Juli 2025
Validator


Dr. Risbullah, M.Pd
NIP.

Lampiran 5. Lembar Kuesioner

KUESIONER PENELITIAN

**PENGARUH PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DI ERA
GLOBALISASI DAN PERAN PENDIDIKAN TERHADAP
DEGRADASI MORAL PADA SISWA
SMA NEGERI 3 LUWU TIMUR**

A. Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas Anda pada tempat yang telah disediakan!
2. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan dan pilihlah jawaban yang tersedia!
3. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang Anda anggap paling sesuai dengan keadaan Anda sebenarnya.!

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan teknologi dan pendidikan memengaruhi moral atau sikap siswa di sekolah. Jawaban kamu sangat membantu untuk mendukung hasil penelitian ini. Peneliti memahami waktu siswa sangatlah terbatas dan berharga, namun peneliti juga berharap kesediaan siswa untuk membantu penelitian ini dengan mengisi secara lengkap kuesioner yang terlampir.

B. Identitas Siswa

Nama : Murul Hikmo
Kelas : XI. 2
Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

C. Keterangan Kriteria Penilaian

SS = Sangat setuju
S = Setuju
TS = Tidak setuju
STS = Sangat Tidak Setuju

D. Uraian Pertanyaan

1. Perkembangan Teknologi Di Era Glonalisasi(X1)

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
		1	2	3	4
1.	Saya lebih suka belajar dengan menggunakan <i>handphone</i> dan komputer (Google, video YouTube) dibandingkan pembelajaran tradisional (penggunaan papan tulis dan spidol, ceramah di kelas, dan membaca buku pelajaran cetak).		✓		
2	Saya lebih suka belajar menggunakan <i>handphone</i> , atau komputer karena membuat saya lebih hemat waktu dan tenaga.		✓		
3	Saya sering menggunakan internet sebagai sumber belajar melalui Google, YouTube.		✓		
4	Aplikasi pembelajaran <i>online</i> memudahkan saya mengakses materi kapan dan dimana saja.		✓		
5	Saya dapat belajar dari mana saja dengan bantuan teknologi.		✓		
6	Guru memakai media teknologi dalam proses pembelajaran.		✓		
7	Saya telah mendapatkan pelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di sekolah.		✓		
8	Saya merasa perkembangan kurikulum efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah di sekolah.		✓		
9	Saya merasa lebih termotivasi untuk belajar ketika menggunakan teknologi.		✓		
10	Teknologi membuat sekolah lebih moderen dan responsife		✓		

2. Peran Pendidikan X2

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
		1	2	3	4
1	Saya merasa tertantang untuk terus belajar dan mengembangkan pengetahuan saya.	✓			
2	Guru saya selalu memberikan contoh sikap yang mencerminkan nilai-nilai moral yang baik.		✓		
3	Saya merasa bahwa nilai-nilai toleransi, tanggung jawab, dan kerja sama semakin penting di era teknologi dan globalisasi saat ini.	✓			
4	Saya mengetahui minat dan potensi diri saya sendiri melalui kegiatan belajar dan ekstrakurikuler di sekolah.			✓	
5	Guru memberikan ruang untuk mengembangkan diri sesuai dengan kemampuan saya.		✓		
6	Saya diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap penggunaan teknologi dan media sosial secara bijak.		✓		

3. Degrdasi Moral Y

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
		1	2	3	4
1	Saya merasa kekerasan di kalangan siswa sering dianggap sebagai hal yang wajar atau cara menyelesaikan masalah.		<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2	Saya sering mendengar siswa menggunakan kata-kata kasar atau tidak sopan di tempat umum.		<input checked="" type="checkbox"/>		
3	Saya melihat banyak siswa mengikuti tindakan negatif karena takut dikucilkan dari kelompok pertemanan.		<input checked="" type="checkbox"/>		
4	Saya selalu melihat siswa menggunakan zat terlarang atau perilaku seks bebas sering dianggap sebagai tren atau gaya hidup oleh sebagian siswa.		<input checked="" type="checkbox"/>		
5	Saya merasa bahwa nilai- nilai moral yang dulu dianggap penting kini semakin diabaikan.		<input checked="" type="checkbox"/>		
6	Saya mengamati adanya kecenderungan kurangnya semangat dan inisiatif dalam bekerja atau belajar dikalangan teman-teman		<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	
7	Saya sering melihat siswa membantah atau berbicara tidak sopan kepada orang tua dan guru.		<input checked="" type="checkbox"/>		
8	Banyak siswa tidak merasa bertanggung jawab atas peran dan dampak tindakannya terhadap lingkungan sekitar.		<input checked="" type="checkbox"/>		
9	Siswa saat ini lebih mementingkan diri sendiri dari pada berlaku jujur dalam segala hal.		<input checked="" type="checkbox"/>		
10	Rasa saling percaya antar siswa semakin berkurang, sehingga muncul kecurigaan dan konflik kecil.		<input checked="" type="checkbox"/>		

Kuesioner 2

KUESIONER PENELITIAN
**PENGARUH PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DI ERA
GLOBALISASI DAN PERAN PENDIDIKAN TERHADAP
DEGRADASI MORAL PADA SISWA
SMA NEGERI 3 LUWU TIMUR**

A. Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas Anda pada tempat yang telah disediakan!
2. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan dan pilihlah jawaban yang tersedia!
3. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang Anda anggap paling sesuai dengan keadaan Anda sebenarnya!

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan teknologi dan pendidikan memengaruhi moral atau sikap siswa di sekolah. Jawaban kamu sangat membantu untuk mendukung hasil penelitian ini. Peneliti memahami waktu siswa sangatlah terbatas dan berharga, namun peneliti juga berharap kesediaan siswa untuk membantu penelitian ini dengan mengisi secara lengkap kuesioner yang terlampir.

B. Identitas Siswa

Nama : *ADRIE MUR LELU MBUTENYA*
Kelas : *XI.2*
Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

C. Keterangan Kriteria Penilaian

SS = Sangat setuju
S = Setuju
TS = Tidak setuju
STS = Sangat Tidak Setuju

D. Uraian Pertanyaan

1. Perkembangan Teknologi Di Era Glonalisasi(X1)

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
		1	2	3	4
1.	Saya lebih suka belajar dengan menggunakan <i>handphone</i> dan komputer (Google, video YouTube) dibandingkan pembelajaran tradisional (penggunaan papan tulis dan spidol, ceramah di kelas, dan membaca buku pelajaran cetak).		✓		
2	Saya lebih suka belajar menggunakan <i>handphone</i> , atau komputer karena membuat saya lebih hemat waktu dan tenaga.	✓			
3	Saya sering menggunakan internet sebagai sumber belajar melalui Google, YouTube.	✓			
4	Aplikasi pembelajaran <i>online</i> memudahkan saya mengakses materi kapan dan dimana saja.	✓			
5	Saya dapat belajar dari mana saja dengan bantuan teknologi.		✓		
6	Guru memakai media teknologi dalam proses pembelajaran.		✓		
7	Saya telah mendapatkan pelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di sekolah.	✓			
8	Saya merasa perkembangan kurikulum efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah di sekolah.		✓		
9	Saya merasa lebih termotivasi untuk belajar ketika menggunakan teknologi.	✓			
10	Teknologi membuat sekolah lebih moderen dan responsife		✓		

2. Peran Pendidikan X2

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
		1	2	3	4
1	Saya merasa tertantang untuk terus belajar dan mengembangkan pengetahuan saya.	✓			
2	Guru saya selalu memberikan contoh sikap yang mencerminkan nilai-nilai moral yang baik.		✓		
3	Saya merasa bahwa nilai-nilai toleransi, tanggung jawab, dan kerja sama semakin penting di era teknologi dan globalisasi saat ini.	✓			
4	Saya mengetahui minat dan potensi diri saya sendiri melalui kegiatan belajar dan ekstrakurikuler di sekolah.			✓	
5	Guru memberikan ruang untuk mengembangkan diri sesuai dengan kemampuan saya.		✓		
6	Saya diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap penggunaan teknologi dan media sosial secara bijak.		✓		

3. Degrdasi Moral Y

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
		1	2	3	4
1	Saya merasa kekerasan di kalangan siswa sering dianggap sebagai hal yang wajar atau cara menyelesaikan masalah.				
2	Saya sering mendengar siswa menggunakan kata-kata kasar atau tidak sopan di tempat umum.				
3	Saya melihat banyak siswa mengikuti tindakan negatif karena takut dikucilkan dari kelompok pertemanan.				
4	Saya selalu melihat siswa menggunakan zat terlarang atau perilaku seks bebas sering dianggap sebagai tren atau gaya hidup oleh sebagian siswa.				
5	Saya merasa bahwa nilai- nilai moral yang dulu dianggap penting kini semakin diabaikan.				
6	Saya mengamati adanya kecenderungan kurangnya semangat dan inisiatif dalam bekerja atau belajar dikalangan teman-teman				
7	Saya sering melihat siswa membantah atau berbicara tidak sopan kepada orang tua dan guru.				
8	Banyak siswa tidak merasa bertanggung jawab atas peran dan dampak tindakannya terhadap lingkungan sekitar.				
9	Siswa saat ini lebih mementingkan diri sendiri dari pada berlaku jujur dalam segala hal.				
10	Rasa saling percaya antar siswa semakin berkurang, sehingga muncul kecurigaan dan konflik kecil.				

Kuesioner 3

KUESIONER PENELITIAN

**PENGARUH PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DI ERA
GLOBALISASI DAN PERAN PENDIDIKAN TERHADAP
DEGRADASI MORAL PADA SISWA
SMA NEGERI 3 LUWU TIMUR**

A. Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas Anda pada tempat yang telah disediakan!
2. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan dan pilihlah jawaban yang tersedia!
3. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang Anda anggap paling sesuai dengan keadaan Anda sebenarnya!

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan teknologi dan pendidikan memengaruhi moral atau sikap siswa di sekolah. Jawaban kamu sangat membantu untuk mendukung hasil penelitian ini. Peneliti memahami waktu siswa sangatlah terbatas dan berharga, namun peneliti juga berharap kesediaan siswa untuk membantu penelitian ini dengan mengisi secara lengkap kuesioner yang terlampir.

B. Identitas Siswa

Nama : Dhini Sapranita
Kelas : XI.4
Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

C. Keterangan Kriteria Penilaian

SS = Sangat setuju
S = Setuju
TS = Tidak setuju
STS = Sangat Tidak Setuju

D. Uraian Pertanyaan

1. Perkembangan Teknologi Di Era Glonalisasi(X1)

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
		1	2	3	4
1.	Saya lebih suka belajar dengan menggunakan <i>handphone</i> dan komputer (Google, video YouTube) dibandingkan pembelajaran tradisional (penggunaan papan tulis dan spidol, ceramah di kelas, dan membaca buku pelajaran cetak).		✓		
2	Saya lebih suka belajar menggunakan <i>handphone</i> , atau komputer karena membuat saya lebih hemat waktu dan tenaga.		✓		
3	Saya sering menggunakan internet sebagai sumber belajar melalui Google, YouTube.		✓		
4	Aplikasi pembelajaran <i>online</i> memudahkan saya mengakses materi kapan dan dimana saja.		✓		
5	Saya dapat belajar dari mana saja dengan bantuan teknologi.		✓		
6	Guru memakai media teknologi dalam proses pembelajaran.	✓			
7	Saya telah mendapatkan pelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di sekolah.	✓			
8	Saya merasa perkembangan kurikulum efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah di sekolah.		✓		
9	Saya merasa lebih termotivasi untuk belajar ketika menggunakan teknologi.	✓			
10	Teknologi membuat sekolah lebih moderen dan responsife		✓		

2. Peran Pendidikan X2

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
		1	2	3	4
1	Saya merasa tertantang untuk terus belajar dan mengembangkan pengetahuan saya.		✓		
2	Guru saya selalu memberikan contoh sikap yang mencerminkan nilai-nilai moral yang baik.	✓			
3	Saya merasa bahwa nilai-nilai toleransi, tanggung jawab, dan kerja sama semakin penting di era teknologi dan globalisasi saat ini.	✓	✓		
4	Saya mengetahui minat dan potensi diri saya sendiri melalui kegiatan belajar dan ekstrakurikuler di sekolah.		✓		
5	Guru memberikan ruang untuk mengembangkan diri sesuai dengan kemampuan saya.	✓			
6	Saya diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap penggunaan teknologi dan media sosial secara bijak.	✓			

3. Degrdasi Moral Y

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
		1	2	3	4
1	Saya merasa kekerasan di kalangan siswa sering dianggap sebagai hal yang wajar atau cara menyelesaikan masalah.		✓		
2	Saya sering mendengar siswa menggunakan kata-kata kasar atau tidak sopan di tempat umum.	✓			
3	Saya melihat banyak siswa mengikuti tindakan negatif karena takut dikucilkan dari kelompok pertemanan.	✓			
4	Saya selalu melihat siswa menggunakan zat terlarang atau perilaku seks bebas sering dianggap sebagai tren atau gaya hidup oleh sebagian siswa.			✓	
5	Saya merasa bahwa nilai-nilai moral yang dulu dianggap penting kini semakin diabaikan.			✓	
6	Saya mengamati adanya kecenderungan kurangnya semangat dan inisiatif dalam bekerja atau belajar dikalangan teman-teman	✓			
7	Saya sering melihat siswa membantah atau berbicara tidak sopan kepada orang tua dan guru.	✓			
8	Banyak siswa tidak merasa bertanggung jawab atas peran dan dampak tindakannya terhadap lingkungan sekitar.			✓	
9	Siswa saat ini lebih mementingkan diri sendiri dari pada berlaku jujur dalam segala hal.			✓	
10.	Rasa saling percaya antar siswa semakin berkurang, sehingga muncul kecurigaan dan konflik kecil.			✓	✗

Lampiran 5 Hasil validasi

No	Kriteria	Skor Validasi			Rata Rata
		Validasi I	Validasi II	Validasi III	Rata Rata
1	Kejelasan	4	4	3	3,6
2	Subtansi Pernyataan	3	4	3	3,3
3	Konstruksi Pernyataan	3	4	3	3,3
4	Ketepatan Bahasa	3	4	3	3,3
					3,375

Lampiran 6: Hasil Kuesioner Penelitian

Perkembangan Teknologi (X1)											Peran Pendidikan (X2)						
X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	Tota 1 X1	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	Tota 1 X2
2	2	1	1	2	3	1	3	2	2	19	1	1	2	3	2	1	10
2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	16	1	1	1	2	2	1	8
3	1	1	2	1	1	2	2	1	1	15	2	3	1	1	2	2	11
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	2	1	1	2	1	8
2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	16	1	2	1	3	2	1	10
1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	12	1	2	2	1	2	1	9
1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	13	1	2	1	2	2	1	9
2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	17	2	2	2	1	2	1	10
2	1	1	1	2	2	1	2	3	3	18	2	1	1	3	1	1	9
2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	19	2	2	2	2	2	2	12
2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	18	2	2	2	2	2	2	12
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	1	1	1	1	1	1	6
1	1	2	1	1	3	1	1	1	1	13	1	1	1	1	1	1	6
3	2	1	2	1	3	1	2	2	2	19	2	2	2	1	1	1	9
1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	14	2	1	1	1	1	1	7
3	2	2	1	2	2	1	2	2	2	19	2	2	2	2	2	2	12
3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	13	1	1	1	1	1	1	6
2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	17	1	1	1	1	1	1	6
1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	15	2	2	1	2	2	2	11
2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	13	1	1	1	1	2	1	7
3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	23	2	2	2	2	2	2	12
2	2	3	2	3	2	1	2	1	2	20	1	2	1	1	2	2	9
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	2	2	1	2	1	2	10
1	1	1	1	1	3	2	1	2	1	14	1	1	1	2	2	2	9
3	4	2	3	2	3	1	2	3	2	25	1	1	1	2	2	1	8
1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	12	1	1	1	1	1	1	6
1	1	2	2	2	3	1	2	1	1	16	2	1	1	2	2	2	10
2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	17	1	1	1	1	2	2	8
3	3	1	1	1	2	2	2	2	2	19	2	2	1	2	1	1	9
2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	15	1	2	2	1	2	1	9
2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	15	1	2	1	2	2	1	9
2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	16	2	2	1	2	2	2	11
1	2	2	2	1	2	1	3	1	1	16	1	2	1	2	2	2	10
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	2	2	1	1	2	2	10
2	3	2	1	1	2	1	1	2	2	17	2	2	1	2	1	2	10
1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	11	1	1	1	1	1	1	6
2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	19	2	2	1	2	1	2	10

2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	13	1	1	1	1	1	6	
3	3	2	2	1	2	2	3	2	2	22	3	2	1	3	3	2	14
2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	16	2	2	1	2	1	1	9
2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	13	1	1	1	1	1	1	6
2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	17	1	2	2	1	2	1	9
1	1	2	1	1	2	1	3	1	1	14	1	1	2	2	2	1	9
3	3	2	2	2	2	1	2	2	1	20	1	3	1	1	2	2	10
1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	14	2	1	1	2	2	3	11
2	2	2	2	1	1	2	3	1	1	17	2	2	2	2	2	1	11
2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	15	1	1	1	2	2	1	8
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	2	1	2	2	2	1	10
2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	16	2	1	2	1	2	2	10
2	3	1	2	2	1	1	1	2	1	16	1	1	2	1	2	1	8
1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	16	2	1	1	1	1	2	8
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	3	1	2	1	1	2	10
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	2	2	2	1	1	1	9
2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	22	2	1	1	3	3	1	11
3	3	2	2	2	2	2	1	1	2	20	1	1	3	1	1	2	9
1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	12	2	1	2	3	2	2	12
2	1	2	1	1	1	2	1	1	4	16	3	4	4	3	4	3	21
2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	15	2	1	3	3	2	2	13
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	2	1	1	1	1	2	8
3	3	1	1	1	2	3	2	2	1	19	1	2	1	2	1	1	8
1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	14	2	1	2	3	1	2	11
2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	18	2	2	1	1	2	2	10
1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	18	1	2	1	1	2	2	9
2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	20	3	2	2	3	4	2	16
1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	13	2	1	1	1	1	1	7
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	2	2	2	2	2	3	13
3	3	2	1	1	3	2	4	3	2	24	3	2	2	3	3	2	15
1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	15	1	2	2	1	1	2	9
1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	14	1	1	1	1	1	1	6
1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	12	1	1	1	1	1	1	6
1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	15	1	2	1	1	2	1	8
1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	12	1	1	1	1	1	1	6
1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	16	2	1	2	2	1	1	9
1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	13	2	1	1	2	1	1	8
1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	14	2	1	2	2	1	2	10
2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	14	2	1	1	2	2	3	11
2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	17	2	1	1	1	2	1	8

Degradasi Moral (Y)										
Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Total Y
4	4	3	1	2	4	4	4	4	2	32
4	1	1	2	1	2	2	1	4	2	20
1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	11
1	1	1	1	1	1	2	2	4	4	18
2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	13
4	4	4	2	3	2	2	2	3	3	29
3	1	1	1	1	1	3	2	1	2	16
2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	19
2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	22
3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	27
3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	22
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
4	2	3	1	4	3	2	2	3	2	26
3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	22
4	1	1	2	1	1	1	1	1	1	14
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
4	2	1	2	1	3	2	2	2	1	20
2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	17
4	2	2	1	1	1	2	1	1	1	16
3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	27
4	1	1	2	1	1	1	1	1	1	14
3	1	1	2	2	2	2	2	2	3	20
4	1	1	1	1	2	2	1	1	1	15
4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	37
3	4	4	1	4	2	4	4	4	4	34
4	3	3	1	3	2	2	2	2	2	24
4	2	2	2	1	2	2	1	1	2	19
4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	21
2	1	1	1	1	1	3	2	2	2	16
4	2	3	2	2	3	3	2	3	2	26
3	1	3	1	3	3	3	4	3	3	27
4	4	4	1	4	3	2	3	3	3	31
3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	21
1	2	1	2	1	3	2	1	2	2	17
4	2	2	1	3	2	2	1	1	4	22
4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	28
1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	11
3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	19

4	2	2	2	2	2	2	2	2	1	21
3	2	3	1	2	3	3	3	3	2	25
4	3	3	1	4	2	4	2	2	3	28
4	1	3	1	2	2	4	2	2	4	25
4	1	2	1	2	2	1	2	2	2	19
2	1	3	2	1	2	2	1	2	1	17
4	2	2	1	3	2	2	2	1	1	20
2	2	4	2	1	2	3	2	1	2	21
2	2	3	2	4	2	2	2	2	2	23
3	3	4	1	2	2	2	3	2	2	24
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
4	4	3	2	4	3	2	2	3	3	30
4	1	1	2	2	3	2	2	2	2	21
3	2	2	2	1	2	3	2	2	2	21
2	2	3	2	4	3	2	3	3	2	26
2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	21
1	4	2	1	2	2	4	2	2	2	22
4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	38
3	4	3	1	4	3	3	4	3	4	32
4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	23
3	2	2	1	1	1	2	1	1	2	16
4	2	2	2	1	2	1	2	1	2	19
2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	15
4	2	3	1	2	2	2	2	2	2	22
3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	20
4	4	4	1	3	3	4	3	3	3	32
1	2	1	2	3	1	3	3	3	4	23
3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	20
2	3	2	1	4	3	4	3	4	3	29
3	2	2	1	2	2	3	2	2	2	21
2	2	3	1	3	2	2	3	3	3	24
2	1	2	2	2	3	2	4	1	1	20
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	17
2	3	1	1	2	2	1	4	2	1	19
2	3	4	2	2	3	2	2	2	2	24
2	2	4	1	2	2	2	3	2	2	22
1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	16

Lampiran. 7 Daftar Responden (Nama, Kelas, JK)

No	Nama	Kelas	JK
1	Rehan	XI.1	L
2	Asyifa Miftahul Jannah S.	XI.1	L
3	Selin Lawa Padang	XI.1	P
4	Muh.Alfaiz.Amrin	XI.1	P
5	Andi Aisyah Nurul Atika	XI.1	P
6	Nurul Allia Annisa	XI.1	P
7	Yeremia	XI.1	P
8	Shafiyya Faa'iqah. R	XI.1	P
9	Nursyahrifah	XI.2	L
10	Kezia Aprillya P.	XI.2	L
11	M.Wahyu Sekar Thadjie	XI.2	P
12	Arum Ratri Untung	XI.2	P
13	A.Khalilah F.D	XI.2	P
14	Aisyah Cahyani Rante Allo	XI.2	P
15	T-Rexixiii	XI.2	P
16	Nur Apriliani	XI.2	P
17	Ditha Sasi Natalie Den Palamba	XI.3	L
18	Aurel A.N	XI.3	L
19	Fina Oktaviani	XI.3	P
20	Lilis Nurjanna	XI.3	P
21	Yulia Sasmita	XI.3	P
22	Muh Fatih Farhad	XI.3	P
23	Balqis Elya Ezizah B	XI.3	P
24	Annisa Khaera Camila Rachmawan	XI.3	P
25	Nurul Azizah Sapar	XI.4	L
26	Intan Pertiwi	XI.4	L
27	Priscila Octavia Na'ran	XI.4	P
28	Mustainah Khalishah Naim	XI.4	P
29	Alifah Sudarmawam	XI.4	P
30	Fricilia Vivin Palinggi'	XI.4	P
31	Qonita Kamaruddin	XI.4	P
32	Davin Triputra La'bi	XI.5	L
33	Falensyah	XI.5	L
34	Regina Kristine	XI.5	P
35	Mey Saputri Lidan	XI.5	P
36	Nayla Dwifara Zalsabila	XI.5	P
37	Sri Mulianti	XI.5	P
38	Yisrel	XI.5	P

39	Irsyad Ramadhan Iswan	XI.6	L
40	Faizah Yusriyah	XI.6	L
41	Ferdika Andi P.	XI.6	P
42	Roland Samoly	XI.6	P
43	Vhionesya Vhica Aurelia Patu	XI.6	P
44	Amanda	XI.6	P
45	Alfesya Frinita Silitonga	XI.6	P
46	Anugrah Jaya Tangke	XI.7	L
47	Ali Mahfud	XI.7	L
48	Alifah Sudarmawan	XI.7	P
49	Apriani	XI.7	P
50	Brev Timothy Tamantara	XI.7	P
51	Ardan	XI.7	P
52	Chelsea Kurniaftali	XI.7	P
53	Cheryl Reisyah Evelin	XI.7	P
54	Azizah Zahra	XI.8	L
55	Dede Firansyah	XI.8	L
56	Fahmi	XI.8	P
57	Defianto Rembong Kon	XI.8	P
58	Dhenis Momme	XI.8	P
59	Dhini Saptanita Anggraini Santoso	XI.8	P
60	Dhean Muhajra	XI.8	P
61	Farel Fabian Bandu	XI.9	L
62	Fadly	XI.9	L
63	Dion Saputra Ruru	XI.9	P
64	Fauzan Alfarezy	XI.9	P
65	Fitri Ramadani	XI.9	P
66	Ainun Masyita	XI.9	P
67	Suci	XI.9	P
68	Akmal Randani	XI.9	P
69	Aini Nurfadilla	XI.10	L
70	Ramadhani	XI.10	L
71	Almuhzakkar	XI.10	P
72	Afifah Amalia Azzahra	XI.10	P
73	Alya Shafira	XI.10	P
74	Abdul Agus	XI.10	P
75	Muh. Rizki	XI.10	P
76	Laura	XI.10	P
77	Zhigid	XI.9	L

Lampiran. 8 Dokumentsi Bersama Pesrta Didik

Dokumentasi pengisian kosioner kelas 1X .2



Dokumentasi pengisian kusioer kelas 1X.4



Dokumentasi pengisian kosioner kelas XI 5



Dokumentasi pengisian kosioner IX.6



Dokumentasi foto bersama peserta didik kelas XI 5



Dokumenasi foto bersama kelas XI 4



Lampiran. 9: Hasil Analisis Data

Uji Validitas

Perkembangan Teknologi (X1)

		Correlations										
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	Total_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	,623**	,136	,258*	,153	,246*	,058	,189	,419**	,256*	,655**
	Sig. (2-tailed)		<,001	,239	,023	,183	,031	,618	,100	<,001	,024	<,001
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
X1.2	Pearson Correlation	,623**	1	,297**	,311**	,277**	,268*	,106	,155	,436**	,179	,705**
	Sig. (2-tailed)	<,001		,009	,006	,015	,018	,357	,180	<,001	,119	<,001
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
X1.3	Pearson Correlation	,136	,297**	1	,295**	,316**	,233*	,096	,243*	,206	,177	,537**
	Sig. (2-tailed)	,239	,009		,009	,005	,042	,406	,033	,073	,123	<,001
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
X1.4	Pearson Correlation	,258*	,311**	,295**	1	,368**	,169	,098	,137	,359**	,089	,553**
	Sig. (2-tailed)	,023	,006	,009		<,001	,141	,398	,236	,001	,439	<,001
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
X1.5	Pearson Correlation	,153	,277**	,316**	,368**	1	,163	-,015	,038	,288*	,209	,495**
	Sig. (2-tailed)	,183	,015	,005	<,001		,155	,899	,745	,011	,068	<,001
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
X1.6	Pearson Correlation	,246*	,268*	,233*	,169	,163	1	-,051	,198	,423**	,195	,535**
	Sig. (2-tailed)	,031	,018	,042	,141	,155		,659	,085	<,001	,089	<,001
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
X1.7	Pearson Correlation	,058	,106	,096	,098	-,015	-,051	1	-,059	,075	,014	,238*
	Sig. (2-tailed)	,618	,357	,406	,398	,899	,659		,610	,517	,904	,037
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
X1.8	Pearson Correlation	,189	,155	,243*	,137	,038	,198	-,059	1	,231*	,075	,426**
	Sig. (2-tailed)	,100	,180	,033	,236	,745	,085	,610		,043	,519	<,001
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
X1.9	Pearson Correlation	,419**	,436**	,206	,359**	,288*	,423**	,075	,231*	1	,348**	,712**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	,073	,001	,011	<,001	,517	,043		,002	<,001
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
X1.10	Pearson Correlation	,256*	,179	,177	,089	,209	,195	,014	,075	,348**	1	,479**
	Sig. (2-tailed)	,024	,119	,123	,439	,068	,089	,904	,519	,002		<,001
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
Total_X1	Pearson Correlation	,655**	,705**	,537**	,553**	,495**	,535**	,238*	,426**	,712**	,479**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	,037	<,001	<,001	<,001	
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Peran Pendidikan (X2)

		Correlations						
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	Toatal_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	,243*	,332**	,446**	,309**	,489**	,706**
	Sig. (2-tailed)		,033	,003	<,001	,006	<,001	<,001
	N	77	77	77	77	77	77	77
X2.2	Pearson Correlation	,243*	1	,241*	,114	,434**	,309**	,583**
	Sig. (2-tailed)	,033		,035	,325	<,001	,006	<,001
	N	77	77	77	77	77	77	77
X2.3	Pearson Correlation	,332**	,241*	1	,262*	,317**	,264*	,603**
	Sig. (2-tailed)	,003	,035		,021	,005	,020	<,001
	N	77	77	77	77	77	77	77
X2.4	Pearson Correlation	,446**	,114	,262*	1	,459**	,260*	,667**
	Sig. (2-tailed)	<,001	,325	,021		<,001	,022	<,001
	N	77	77	77	77	77	77	77
X2.5	Pearson Correlation	,309**	,434**	,317**	,459**	1	,341**	,735**
	Sig. (2-tailed)	,006	<,001	,005	<,001		,002	<,001
	N	77	77	77	77	77	77	77
X2.6	Pearson Correlation	,489**	,309**	,264*	,260*	,341**	1	,653**
	Sig. (2-tailed)	<,001	,006	,020	,022	,002		<,001
	N	77	77	77	77	77	77	77
Toatal_X2	Pearson Correlation	,706**	,583**	,603**	,667**	,735**	,659**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	
	N	77	77	77	77	77	77	77

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Degradasi Moral (Y)

		Correlations										
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Total_Y
Y.1	Pearson Correlation	1	,250*	,323**	,175	,232*	,345**	,208	,077	,155	,172	,454**
	Sig. (2-tailed)		,029	,004	,127	,042	,002	,069	,506	,178	,134	<.001
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
Y.2	Pearson Correlation	,250*	1	,648**	,057	,607**	,531**	,532**	,531**	,531**	,480**	,783**
	Sig. (2-tailed)	,029		<.001	,622	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
Y.3	Pearson Correlation	,323**	,648**	1	,095	,604**	,551**	,488**	,493**	,450**	,460**	,775**
	Sig. (2-tailed)	,004	<.001		,410	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
Y.4	Pearson Correlation	,175	,057	,095	1	,008	,286*	,016	-,045	,168	,073	,218
	Sig. (2-tailed)	,127	,622	,410		,943	,012	,889	,697	,144	,529	,047
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
Y.5	Pearson Correlation	,232*	,607**	,604**	,008	1	,534**	,443**	,574**	,570**	,599**	,785**
	Sig. (2-tailed)	,042	<.001	<.001	,943		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
Y.6	Pearson Correlation	,345**	,531**	,551**	,286*	,534**	1	,473**	,568**	,593**	,343**	,760**
	Sig. (2-tailed)	,002	<.001	<.001	,012	<.001		<.001	<.001	<.001	,002	<.001
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
Y.7	Pearson Correlation	,208	,532**	,488**	,016	,443**	,473**	1	,510**	,561**	,613**	,722**
	Sig. (2-tailed)	,069	<.001	<.001	,889	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
Y.8	Pearson Correlation	,077	,531**	,493**	-,045	,574**	,568**	,510**	1	,598**	,458**	,710**
	Sig. (2-tailed)	,506	<.001	<.001	,697	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
Y.9	Pearson Correlation	,155	,531**	,450**	,168	,570**	,593**	,561**	,598**	1	,643**	,776**
	Sig. (2-tailed)	,178	<.001	<.001	,144	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
Y.10	Pearson Correlation	,172	,480**	,460**	,073	,599**	,343**	,613**	,458**	,643**	1	,723**
	Sig. (2-tailed)	,134	<.001	<.001	,529	<.001	,002	<.001	<.001	<.001		<.001
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
Total_Y	Pearson Correlation	,454**	,783**	,775**	,599**	,785**	,760**	,722**	,710**	,776**	,723**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	,047	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 10 Uji Reliabilitas

Perkembangan Teknologi (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,724	10

Peran Pendidikan (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,739	6

Degradasi Moral (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,869	10

Lampiran 12 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		77	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	5,88485642	
Most Extreme Differences	Absolute	,102	
	Positive	,102	
	Negative	-,070	
Test Statistic		,102	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,163	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	,069	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,040
		Upper Bound	,070

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13,722	3,714		3,695	<,001		
	Perkembangan Teknologi	,151	,237	,080	,638	,525	,801	1,249
	Peran Pendidikan	,556	,302	,230	1,840	,070	,801	1,249

a. Dependent Variable: Degradasi Moral

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,331	2,240		3,272	,002
	Perkembangan Teknologi	-,182	,143	-,163	-1,271	,208
	Peran Pendidikan	,030	,182	,021	,163	,871

a. Dependent Variable: Abs_RES

Lampiran 12 Uji Hipotesis

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,689 ^a	,475	,461	4,49480

a. Predictors: (Constant), Peran Pendidikan, Perkembangan Teknologi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1351,947	2	675,973	33,459	<,001 ^b
	Residual	1495,040	74	20,203		
	Total	2846,987	76			

a. Dependent Variable: Degradasi Moral

b. Predictors: (Constant), Peran Pendidikan, Perkembangan Teknologi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	25,815	2,420		10,666	<,001
	Perkembangan Teknologi	,944	,125	,674	7,549	<,001
	Peran Pendidikan	-1,179	,216	-,488	5,465	<,001

a. Dependent Variable: Degradasi Moral

RIWAYAT HIDUP



NURUL AFIQAH, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, kampus Universitas Islam Negeri Palopo (UIN). lahir di Mamasa pada tanggal 17 September 2003.

Penulis merupakan anak keempat dari empat bersaudara, dari pasangan bapak Makmur, dan ibu Mariama. Saat ini penulis bertempat tinggal di Desa Rante Angin, Kec. Towuti, Kab. Luwu Timur. Penulis menamatkan Pendidikan pertamanya pada tahun 2015 di SDN 279 Rante Angin Kec. Towuti. Kemudian, ditahun yang sama peneliti menempuh pendidikan di , Kec. Towuti Pondok Pesantren Darul Istiqamah Towuti, hingga tahun 2018. Pada tahun yang sama penulis juga melanjutkan pendidikan di MA Darunnaja, dan tamat pada tahun 2021. Kemudian di tahun 2021, penulis melanjutkan pendidikan di salah satu perguruan tinggi di kota Palopo, yaitu Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

contact person penulis: 4214800327@iainpalopo.ac.id